

**PENGARUH SOSIALISASI, OMZET, TINGKAT PENDIDIKAN,
PENGUASAAN TEKNOLOGI INFORMASI, DAN PEMAHAMAN
AKUNTANSI TERHADAP PENERAPAN SAK EMKM
(Studi pada UMKM di Kabupaten Sleman)**



SKRIPSI

Oleh:

Fajar Qoniah

20312369

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023**

**PENGARUH SOSIALISASI, OMZET, TINGKAT PENDIDIKAN,
PENGUASAAN TEKNOLOGI INFORMASI, DAN PEMAHAMAN
AKUNTANSI TERHADAP PENERAPAN SAK EMKM
(Studi pada UMKM di Kabupaten Sleman)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat
Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Fajar Qoniah

NIM : 20312369

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apa pun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 12 Desember 2023

Penulis,



(Fajar Qoniah)

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH SOSIALISASI, OMZET, TINGKAT PENDIDIKAN,
PENGUASAAN TEKNOLOGI INFORMASI, DAN PEMAHAMAN
AKUNTANSI TERHADAP PENERAPAN SAK EMKM
(Studi pada UMKM di Kabupaten Sleman)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama : Fajar Qoniah

NIM : 20312369

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Yogyakarta, 18 Desember 2023

Dosen Pembimbing,



(Neni Meidawati, Dra., M.Si., Ak., CA., CPA.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Sosialisasi, Omzet, Tingkat Pendidikan, Penguasaan Teknologi Informasi, dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Penerapan SAK EMKM (Studi pada UMKM di Kabupaten Sleman)

Disusun oleh : FAJAR QONIAH

Nomor Mahasiswa : 20312369

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 10 Januari 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Neni Meidawati, Dra., M.Si., Ak., CA.



Penguji : Maulidyati Aisyah, SE., M.Com(Adv.), CMA.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Sam Indonesia
YOGYAKARTA



Johan Arina, Ph.D., CFA, CertIPSAS.

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

QS. Al-Insyirah (94):5

“...dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah.”

QS. Yusuf (12):87

“Nikmati dunia tanpa merusak agamamu dan tanpa merugikan akhiratmu.”

Fajar Qoniah

“If everything is already written in destiny, then why should you wish? It’s because maybe on some pages Allah wrote, as you wish.”

Fajar Qoniah

“If you have a reason to cry, then you should at least find one reason to smile.”

Huang Renjun

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Sosialisasi, Omzet, Tingkat Pendidikan, Penguasaan Teknologi Informasi, dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Penerapan SAK EMKM (Studi pada UMKM di Kabupaten Sleman)”** tepat pada waktunya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad ﷺ beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga yaumul akhir.

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Dalam proses penyusunan tugas akhir ini, penulis mendapatkan dukungan dan do'a dari berbagai pihak sehingga dapat menyelesaikannya dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. **Allah Subhanahu Wa Ta'ala** yang senantiasa memberikan kekuatan, kemudahan, kelancaran, kesehatan, dan segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
2. **Nabi Muhammad ﷺ** yang telah membawa ajaran untuk seluruh umat Muslim di seluruh dunia dan sebagai suri tauladan.
3. **Kedua orang tua, kakak, dan adik** yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, dan doa yang tak pernah putus.
4. **Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.** selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. **Bapak Rifqi Muhammad, S.E., M.Sc., Ph.D.** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. **Ibu Neni Meidawati, Dra., M.Si., Ak., CA., CPA.** selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dengan sabar dan selalu

memberikan kritik, saran, dan arahan yang terbaik dalam penyelesaian skripsi ini.

7. **Seluruh dosen dan staf** Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama masa perkuliahan.
8. **Ketar Ketir (Ela, Syafira, Rara, Ary, Rafi, Akbar, Ula, Gilang)** yang menjadi teman seperjuangan di Akuntansi UII. Terima kasih telah menjadi tempat bagi penulis menyampaikan keluh kesah serta memberikan kebahagiaan, motivasi, dukungan, dan hiburan selama perkuliahan ini.
9. **Elok Aida Aulia Nikmah** selaku sahabat penulis yang telah berjuang bersama di perantauan dan memberikan dukungan, motivasi, serta bantuan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-teman yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang disampaikan supaya dapat diperbaiki untuk penelitian selanjutnya di masa yang akan datang. Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 12 Desember 2023

Penulis,

(Fajar Qoniah)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
<i>ABSTRACT</i>	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Business Entity Concept (Konsep Kesatuan Usaha).....	9
2.1.2 Theory of Planned Behavior (<i>TPB</i>)	9
2.1.3 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).....	10

2.1.4	SAK EMKM	11
2.1.5	Sosialisasi.....	15
2.1.6	Omzet	16
2.1.7	Tingkat Pendidikan	16
2.1.8	Penguasaan Teknologi Informasi	17
2.1.9	Pemahaman Akuntansi.....	17
2.2	Penelitian Terdahulu	18
2.3	Hipotesis Penelitian.....	20
2.3.1	Pengaruh Sosialisasi Terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Sleman	20
2.3.2	Pengaruh Omzet Terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Sleman	21
2.3.3	Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Sleman.....	21
2.3.4	Pengaruh Penguasaan Teknologi Informasi Terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Sleman	22
2.3.5	Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Sleman.....	22
2.4	Kerangka Penelitian	23
BAB III METODE PENELITIAN.....		24
3.1	Populasi dan Sampel	24
3.1.1	Populasi.....	24
3.1.2	Sampel.....	24
3.2	Metode Pengumpulan Data	24
3.3	Prosedur Pengambilan Data	24
3.4	Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian	25

3.4.1	Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>).....	25
3.4.2	Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>).....	27
3.5	Metode Analisis.....	28
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	28
3.5.2	Uji kualitas.....	28
3.5.3	Uji asumsi klasik.....	29
3.5.4	Analisis regresi linear berganda.....	29
3.5.5	Pengujian Hipotesis.....	30
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		32
4.1	Hasil Pengumpulan Data.....	32
4.2	Deskripsi Objek Penelitian.....	33
4.3	Analisis Statistik Deskriptif.....	34
4.4	Uji Kualitas.....	37
4.4.1	Uji Validitas.....	37
4.4.2	Uji Reabilitas.....	38
4.5	Uji Asumsi Klasik.....	39
4.5.1	Uji Normalitas.....	39
4.5.2	Uji Multikolinearitas.....	40
4.5.3	Uji Heteroskedastisitas.....	40
4.6	Analisis Regresi Linier Berganda.....	41
4.7	Uji Hipotesis.....	43
4.7.1	Uji Parsial (<i>t-test</i>).....	43
4.7.2	Uji Simultan (<i>F-test</i>).....	44
4.7.3	Koefisien Determinasi (R^2).....	44
4.8	Pembahasan.....	45

4.8.1	Pengaruh Sosialisasi Terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Sleman	45
4.8.2	Pengaruh Omzet Terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Sleman	46
4.8.3	Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Sleman.....	47
4.8.4	Pengaruh Penguasaan Teknologi Informasi Terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Sleman	48
4.8.5	Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Sleman.....	49
BAB V PENUTUP.....		51
5.1	Kesimpulan.....	51
5.2	Keterbatasan	52
5.3	Saran.....	52
5.4	Implikasi.....	53
DAFTAR PUSTAKA		54
LAMPIRAN.....		58
1.1	Kuesioner Penelitian.....	58
1.2	Hasil Pengisian Kuesioner.....	61
1.3	Analisis Statistik Deskriptif.....	74
1.4	Uji Kualitas.....	75
1.5	Uji Asumsi Klasik	82
1.6	Regresi Linier Berganda.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah	11
Tabel 4.1 Hasil Pengumpulan Data Kuesioner	32
Tabel 4.2 Karakteristik Responden	33
Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif	34
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas	37
Tabel 4.5 Hasil Uji Reabilitas	38
Tabel 4.6 Uji Normalitas <i>One Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	39
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas	40
Tabel 4.8 Hasil Uji Heterokedastisitas	41
Tabel 4.9 Hasil Regresi Linier Berganda	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Contoh Format Laporan Posisi Keuangan	12
Gambar 2.2 Contoh Format Laporan Laba Rugi	13
Gambar 2.3 Contoh Format Catatan Atas Laporan Keuangan.....	15
Gambar 2.4 Kerangka Penelitian	23
Gambar 4.1 Grafik P-Plot	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Kuesioner Penelitian.....	58
Lampiran 1.2 Hasil Pengisian Kuesioner.....	61
Lampiran 1.3 Analisis Statistik Deskriptif.....	74
Lampiran 1.4 Uji Kualitas.....	75
Lampiran 1.5 Uji Asumsi Klasik.....	82
Lampiran 1.6 Regresi Linier Berganda.....	85

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sosialisasi, omzet, tingkat pendidikan, penguasaan teknologi informasi, dan pemahaman akuntansi terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Sleman, DIY. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan data primer berupa kuesioner. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden yang ditentukan melalui rumus Slovin. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan SPSS 26. Analisis menunjukkan bahwa sosialisasi dan pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM, sedangkan omzet, tingkat pendidikan, dan penguasaan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Sleman.

Kata kunci: sosialisasi, omzet, tingkat pendidikan, penguasaan teknologi informasi, pemahaman akuntansi, SAK EMKM, UMKM

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of socialization, turnover, level of education, mastery of information technology, and understanding of accounting on the implementation of SAK EMKM in MSMEs in Sleman Regency, DIY. This research adopts a quantitative approach and utilizes primary data in the form of questionnaires. The sample size for this study is 100 respondents, determined using the Slovin formula. The analysis method used is multiple linear regression with SPSS 26. The result of this study shows that socialization and understanding of accounting positively influence the implementation of SAK EMKM, while turnover, level of education, and mastery of information technology do not affect the implementation of SAK EMKM in MSMEs in Sleman Regency.

Keywords: socialization, turnover, level of education, mastery of information technology, understanding of accounting, SAK EMKM, MSMEs

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan jumlah UMKM terbanyak di Asia Tenggara. UMKM merupakan usaha yang memberikan kontribusi besar dalam mendongkrak perekonomian Indonesia (Purwanti & Fatmawati, 2021). UMKM dikenal sebagai unit usaha yang mampu bertahan dalam berbagai macam permasalahan ekonomi. Menurut Indonesia.go.id, sekitar 60 juta pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) tetap bergerak dan *survive* meski mereka ikut goyah digempur pandemi. Ketika banyak perusahaan mengalami kebangkrutan dan melakukan PHK massal, UMKM tetap bertahan dan beradaptasi membantu krisis ekonomi di Indonesia. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Pasal 3 dijelaskan bahwa, UMKM bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Oleh karena itu, UMKM memiliki peran penting dalam menopang pertumbuhan ekonomi Indonesia (Bokol et al., 2020).

Sejak terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1998 hingga saat ini, jumlah UMKM di Indonesia bukannya menurun justru mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Di tahun 2023, jumlah UMKM di Indonesia telah mencapai 64,2 juta unit, dengan rincian usaha mikro sebanyak 63,4 unit, usaha kecil 783,1 ribu unit, dan usaha menengah 60,7 ribu unit. UMKM juga telah berkontribusi dalam menyerap 119,6 juta atau 96,92% dari total tenaga kerja di Indonesia (Kemenkop UKM, 2023). Di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sendiri, jumlah UMKM sebanyak 347.310 unit dengan 109.609 unit diantaranya merupakan UMKM yang ada di Kabupaten Sleman. UMKM di Kabupaten Sleman mempunyai jenis usaha yang beraneka ragam seperti perdagangan, pertanian, kelautan dan perikanan, kehutanan, energi dan sumber daya mineral, transportasi, komunikasi, pariwisata, jasa kesehatan, real estat, dan masih banyak sektor lainnya.

Terlepas dari kemampuan UMKM yang tetap dapat bertahan di segala macam kondisi, ada beberapa tantangan dan permasalahan yang dihadapi oleh para pemilik UMKM. Tantangan dan isu yang dihadapi oleh UMKM antara lain kesulitan dalam mengambil peluang pasar dan meningkatkan pangsa pasar, keterbatasan struktur modal, lemah dalam aspek organisasi dan manajemen sumber daya manusia, keterbatasan dalam menjalin kerjasama antar pengusaha kecil atau dalam menggunakan sistem informasi pemasaran. Secara khusus permasalahan UMKM adalah rendahnya pemahaman pengelolaan keuangan dan terbatasnya akses pinjaman modal pada industri perbankan sehingga menimbulkan hambatan bagi usaha UMKM untuk berkembang (Ikem et al., 2012). Pemerintah telah mengeluarkan regulasi yang memerintahkan pelaku usaha kecil untuk melaksanakan pencatatan akuntansi yang efektif, yakni melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 yang mengatur pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Selain berguna untuk memperoleh kredit dari perbankan, laporan keuangan juga dapat digunakan untuk perhitungan biaya produksi, mengevaluasi kinerja, mengetahui posisi keuangan, pengambilan keputusan, mengontrol biaya, meningkatkan produktivitas dan masih banyak manfaat yang lainnya (Adino, 2019).

Pelaporan keuangan merupakan hal yang penting bagi UMKM untuk menentukan keberhasilan usahanya. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai keuangan dan aset perusahaan yang berguna dalam membuat keputusan (Ayudhi, 2020). Hal tersebut menuntut pelaku UMKM mempunyai kemampuan mencatat kegiatan usaha, pendapatan dan biaya usaha, profitabilitas usaha, serta topik-topik terkait kinerja lainnya (Gunawan et al., 2023). Namun, penerapan akuntansi dalam pelaporan keuangan masih sulit dilakukan oleh para pelaku UMKM. Keterbatasan pengetahuan mengenai pencatatan akuntansi, proses akuntansi yang kompleks, dan persepsi bahwa pelaporan keuangan tidak penting bagi UMKM menjadi alasan mengapa UMKM tidak melakukan pencatatan akuntansi. Edukasi yang sistematis, terpadu, dan berkelanjutan bagi UMKM mengenai literasi keuangan

diperlukan untuk membangun landasan bisnis yang kuat. Peningkatan literasi keuangan diharapkan dapat berkontribusi terhadap stabilitas sistem keuangan UMKM (Purwanto & Anwar, 2022).

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dan pihak-pihak terkait untuk mendukung pengembangan UMKM utamanya melalui pemanfaatan digitalisasi. Untuk mendorong akses pendanaan yang lebih luas bagi UMKM, serta meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM, Bank Indonesia (BI) bersama Kementerian Ketenagakerjaan serta Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif melakukan percepatan pertumbuhan akses pendanaan UMKM. Hal ini diwujudkan melalui Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK) yang dapat membantu UMKM dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan dan secara otomatis dapat menghasilkan laporan keuangan secara digital (Bank Indonesia, 2022).

Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) juga telah melakukan serangkaian upaya dalam rangka pendampingan UKM yang lebih maju. Untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan UKM serta kapasitas sumber daya manusia dan keterampilan UKM di Daerah Istimewa Yogyakarta, pemerintah daerah melalui Dinas Koperasi dan UKM DIY menyelenggarakan kegiatan berupa pendidikan dan pelatihan bagi UKM yang ada di DIY. Kegiatan tersebut mencakup berbagai aspek mulai dari aspek produksi, pemasaran, sumber daya manusia, finansial, sertifikasi uji kompetensi, hingga pendampingan usaha.

Di sisi lain, pertumbuhan UMKM yang semakin menjamur di Indonesia mendorong lembaga penyusun standar, IAI, untuk menerbitkan standar akuntansi yang khusus mengatur UMKM. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) diperuntukkan bagi entitas yang tidak mempunyai tanggung jawab untuk membuat laporan keuangan kepada pihak eksternal. SAK ETAP pada awalnya digunakan untuk UMKM. Namun, standar akuntansi ini dipandang terlalu kompleks dan sulit untuk diterapkan ditambah dengan keterbatasan sumber daya manusia dalam menghasilkan laporan keuangan. IAI melakukan pengembangan standar akuntansi dan menerbitkan Standar

Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang dibuat lebih sederhana dan dapat diterapkan bagi seluruh pelaku UMKM.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016), Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana diatur dalam SAK ETAP dan karakteristik dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Standar ini disusun dengan lebih ringkas dan mudah dipahami dengan harapan dapat membantu pengusaha UMKM dalam menyusun laporan keuangan usahanya sehingga memudahkan para pelaku UMKM mendapatkan akses pendanaan dari berbagai lembaga keuangan.

Kehadiran SAK EMKM diharapkan menjadi standar akuntansi yang dapat memenuhi kebutuhan UMKM. SAK EMKM merupakan salah satu bentuk dorongan dari pemerintah kepada pengusaha di Indonesia agar dapat memberikan kontribusi secara signifikan dalam pengembangan UMKM yang lebih maju (Pardita et al., 2019). Namun, kenyataannya penerapan SAK EMKM masih tergolong rendah. Banyak UMKM yang hanya membuat pencatatan sederhana bahkan tidak membuat laporan keuangan karena tidak mengetahui bagaimana cara menyusunnya. Beberapa faktor pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM adalah sosialisasi SAK EMKM, omzet, tingkat pendidikan pemilik, penguasaan teknologi informasi, dan pemahaman akuntansi.

Sosialisasi SAK EMKM merupakan proses individu belajar bagaimana menyesuaikan diri dengan lingkungan tertentu dan bagaimana mengkoordinasikan perilakunya dengan perilaku orang lain serta menyesuaikan dengan peranan dan peraturan yang ditetapkan yaitu SAK EMKM (Rismawandi et al., 2022). Apabila pelaku UMKM mendapatkan informasi dan sosialisasi dengan baik, maka pemahaman mereka terkait SAK EMKM akan menjadi lebih baik dan mendukung proses implementasi SAK EMKM (Rositasari et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Parhusip & Herawati (2020) menyatakan

bahwa sosialisasi SAK EMKM tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM. Salmiani et al., (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Maros.

Omzet merupakan hasil dari penjualan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Penelitian yang dilakukan oleh Desmiranda et al., (2022) menyatakan bahwa omzet usaha berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM. Kesimpulan ini sejalan dengan Silvia & Azmi (2019) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa omzet berpengaruh terhadap persepsi pengusaha UMKM terkait pentingnya laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

Selain itu pemahaman tentang SAK EMKM juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dari pemilik UMKM. Pemahaman terhadap SAK EMKM cenderung lebih tinggi pada pelaku UMKM yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi. Hal ini dikarenakan pelaku usaha lebih mudah memahami pentingnya melakukan pencatatan laporan keuangan mengenai usahanya (Andari et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Parhusip & Herawati (2020) menyatakan bahwa tingkat pendidikan pemilik tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM. Sedangkan penelitian oleh Mutiari & Yudiantara (2021) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan sangatlah erat kaitannya dengan teknologi informasi. Teknologi berbasis sistem informasi akuntansi dapat mempermudah perusahaan dalam menyajikan informasi secara efektif dan efisien untuk kegiatan operasional hingga pengambilan keputusan (Habibi & Supriatna, 2021). Pemanfaatan sistem teknologi informasi dapat mengubah cara pandang pelaku UMKM terhadap penerapan teknologi dalam kegiatan usaha yang mendorong percepatan penyediaan informasi akuntansi berupa laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku (Salmiani et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Silvia & Azmi (2021) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap persepsi pengusaha UMKM terkait pentingnya laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

Sedangkan penelitian oleh Salmiani et al., (2021) menyatakan bahwa pemahaman teknologi informasi berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Maros.

Berdasarkan temuan di lapangan, pencatatan keuangan UMKM umumnya cenderung mengabaikan aturan standar keuangan. Salah satu pendukung UMKM yang berkualitas adalah bagaimana menyusun dan melaksanakan laporan keuangan. Oleh karena itu, pemahaman tentang akuntansi sangat diperlukan. Penelitian yang dilakukan oleh Parhusip & Herawati (2020) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Lestari et al., (2023), Oktavia et al., (2023), serta Mutiari & Yudiantara (2021).

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Sosialisasi, Omzet, Tingkat Pendidikan, Penguasaan Teknologi Informasi, dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Penerapan SAK EMKM (Studi pada UMKM di Kabupaten Sleman)”**.

1.2 Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah sosialisasi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM?
2. Apakah omzet berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM?
3. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM?
4. Apakah penguasaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM?
5. Apakah pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan pengaruh sosialisasi terhadap penerapan SAK EMKM.
2. Untuk membuktikan pengaruh omzet terhadap penerapan SAK EMKM.

3. Untuk membuktikan pengaruh tingkat pendidikan terhadap penerapan SAK EMKM.
4. Untuk membuktikan pengaruh penguasaan teknologi terhadap penerapan SAK EMKM.
5. Untuk membuktikan pengaruh pemahaman akuntansi terhadap penerapan SAK EMKM.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain sebagai berikut.

1. Pelaku UMKM: membantu memahami faktor-faktor yang memengaruhi penerapan SAK EMKM di bisnis mereka sehingga dengan pemahaman yang lebih baik, mereka dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dapat mendukung akses mereka ke sumber pendanaan dari lembaga keuangan.
2. Pemerintah: penelitian ini dapat digunakan untuk memahami kendala dan hambatan yang dihadapi oleh UMKM dalam menerapkan SAK EMKM, serta membantu mengidentifikasi wilayah-wilayah di mana sosialisasi SAK EMKM perlu ditingkatkan.
3. Akademisi: sebagai referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya terkait penerapan SAK EMKM.

1.5 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang telah disusun secara sistematis sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka

Bab ini mengulas tentang relevansi penelitian dengan literatur yang ada. Bab ini terdiri dari landasan teori, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

BAB III: Metode Penelitian

Bagian ini memuat dua hal pokok, yaitu metode yang berhubungan dengan data dan metode yang berhubungan dengan analisis. Bab ini akan menguraikan metode penelitian yang digunakan, populasi dan sampel, sumber dan teknik pengumpulan data, skala pengukuran, dan teknik analisis data.

BAB IV: Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisi hasil analisis dan pembahasan berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan. Hasil dari analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang berlandaskan pada telaah teoritik dan metodologi yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya.

BAB V: Penutup

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian, saran untuk penelitian di masa depan serta implikasi dari penelitian tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Business Entity Concept (Konsep Kesatuan Usaha)

Konsep ini menyatakan bahwa perusahaan dianggap sebagai entitas terpisah atau badan usaha ekonomik yang berdiri sendiri, bertindak atas namanya sendiri dan memiliki kedudukan yang terpisah dari pemilik atau pihak lain yang berinvestasi dalam entitas tersebut (Suwardjono, 2014).

Pemisahan kekayaan bagi pemilik usaha dengan kegiatan operasional usaha adalah suatu keharusan. Suatu perusahaan dengan identitasnya sendiri dapat mengambil keputusan dan melakukan kegiatan ekonomi untuk dan atas nama kepentingan perusahaan dan berhak atas laba yang dihasilkan perusahaan (Suwardjono, 2014). Hal ini sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) mengenai konsep entitas bisnis (dalam hal ini UMKM) harus dianggap sebagai entitas independen. Artinya, hubungan antara UMKM dan pemilik dianggap sebagai transaksi yang terpisah (Sari, 2013).

Menurut Salampeppy & Juneferstina (2023), meskipun telah mengalami perkembangan, konsep entity diyakini dapat diaplikasikan pada perusahaan perorangan. Apabila menggunakan konsep ini, UMKM diyakini dapat mengetahui jumlah aset, liabilitas, dan ekuitas yang sebenarnya karena kegiatan usahanya terpisah dari pemilik.

2.1.2 Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikemukakan oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein. *Theory of planned behavior* menyatakan bahwa perilaku seseorang akan muncul karena adanya niat untuk berperilaku. Niat berperilaku seseorang dapat diprediksi oleh tiga faktor yaitu *attitude toward the behavior* (sikap terhadap perilaku), *subjective norm* (norma subyektif), serta *perceived behavioral control* (persepsi pengendalian diri). *Attitude toward the behavior* merupakan keseluruhan evaluasi

seseorang terhadap aspek positif atau negatif dalam menampilkan suatu perilaku tertentu. *Subjective norm* merupakan persepsi individu terhadap harapan dari orang-orang yang berpengaruh dalam kehidupannya (*significant others*) mengenai perilaku tertentu yang dilakukan atau tidak dilakukan. *Perceived behavioral control* merupakan persepsi seseorang tentang kemampuannya untuk menampilkan suatu perilaku tertentu (Ramdhani, 2011). Hubungan antara *Theory of Planned Behavior* dengan penelitian ini adalah jika para pelaku UMKM memiliki niat untuk memahami SAK EMKM, maka SAK EMKM dapat diterapkan di usahanya.

2.1.3 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah mempunyai kemampuan untuk memperluas kesempatan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi yang komprehensif kepada masyarakat, serta berperan dalam meratakan dan meningkatkan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mencapai stabilitas nasional. Selain itu, UMKM merupakan salah satu penopang utama perekonomian nasional yang harus memperoleh kesempatan, dukungan, perlindungan, dan pengembangan yang optimal sebagai wujud perhatian pemerintah terhadap kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan usaha besar dan Badan Usaha Milik Negara.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 yang memuat peraturan mengenai UMKM, pada pasal 1 dalam undang-undang ini menjelaskan terkait pengertian dari:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Selanjutnya pada Pasal 6 dalam undang-undang ini menjelaskan kriteria usaha untuk dapat dikatakan sebagai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

	Kekayaan Bersih	Hasil Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	< Rp50.000.000,00	< Rp300.000.000,00
Usaha Kecil	Rp50.000.000,00 – Rp500.000.000,00	Rp300.000.000,00 – Rp2.500.000.000,00
Usaha menengah	Rp500.000.000,00 – Rp10.000.000.000,00	Rp2.500.000.000,00 – Rp50.000.000.000,00

Sumber: UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, 2008

2.1.4 SAK EMKM

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang dikembangkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) khusus untuk entitas yang termasuk dalam kategori "tanpa akuntabilitas publik yang signifikan" sebagaimana diatur dalam SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik). SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) dirancang secara sederhana dengan fokus pada pengaturan transaksi umum yang dilakukan oleh EMKM. Pendekatan dasar pengukuran dalam SAK EMKM adalah biaya historis, di mana aset dan liabilitas dicatat sebesar biaya perolehannya. Laporan keuangan SAK EMKM menggunakan asumsi dasar yaitu basis akrual, kelangsungan usaha, dan konsep badan usaha. (Purwanti & Fatmawati, 2021).

Standar akuntansi ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan UMKM yang mungkin tidak memiliki sumber daya manusia atau keahlian akuntansi yang kuat.

Dengan SAK EMKM, UMKM diharapkan dapat lebih mudah menyusun laporan keuangan mereka, yang pada gilirannya dapat membantu mereka dalam mengakses pendanaan dari berbagai lembaga keuangan dan juga meningkatkan manajemen keuangan mereka.

Menurut SAK EMKM (2022), laporan keuangan minimal terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan

ENTITAS			
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
31 DESEMBER 20x8			
ASET	<u>Catatan</u>	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Kas dan setara kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
<i>Jumlah kas dan setara kas</i>		<i>xxx</i>	<i>xxx</i>
Piutang usaha	6	xxx	xxx
Persediaan		xxx	xxx
Beban dibayar di muka	7	xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi penyusutan		(xx)	(xx)
<i>JUMLAH ASET</i>		<i>xxx</i>	<i>xxx</i>
LIABILITAS			
Utang usaha		xxx	xxx
Utang bank	8	xxx	xxx
<i>JUMLAH LIABILITAS</i>		<i>xxx</i>	<i>xxx</i>
EKUITAS			
Modal		xxx	xxx
Saldo laba (defisit)	9	xxx	xxx
<i>JUMLAH EKUITAS</i>		<i>xxx</i>	<i>xxx</i>
<i>JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS</i>		<i>xxx</i>	<i>xxx</i>

Gambar 2.1 Contoh Format Laporan Posisi Keuangan

Sumber: SAK EMKM, 2022

2. Laporan laba rugi

ENTITAS			
LAPORAN LABA RUGI			
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20x8			
PENDAPATAN	<u>Catatan</u>	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	xxx
JUMLAH PENDAPATAN		xxx	xxx
BEBAN			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain-lain	11	xxx	xxx
JUMLAH BEBAN		xxx	xxx
LABA (RUGI) SEBELUM		xxx	xxx
PAJAK PENGHASILAN	12		
Beban pajak penghasilan		xxx	xxx
LABA (RUGI) SETELAH		xxx	xxx
PAJAK PENGHASILAN			

Gambar 2.2 Contoh Format Laporan Laba Rugi

Sumber: SAK EMKM, 2022

3. Catatan atas laporan keuangan

ENTITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7
<p>1. UMUM</p> <p>Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx, Jakarta Utara.</p> <p>2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING</p> <p>a. Pernyataan Kepatuhan</p> <p>Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.</p> <p>b. Dasar Penyusunan</p> <p>Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian</p>

yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.

c. Piutang usaha

Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.

d. Persediaan

Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan *overhead*. *Overhead* tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. *Overhead* variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.

e. Aset Tetap

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

f. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.

g. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

3. KAS

	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Kas kecil Jakarta – Rupiah	xxx	xxx

4. GIRO

	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx

5. DEPOSITO

	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx
Suku bunga – Rupiah	4,50%	5,00%

6. PIUTANG USAHA

	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Toko A	xxx	xxx
Toko B	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx

7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Sewa	xxx	xxx
Asuransi	xxx	xxx
Lisensi dan perizinan	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
8. UTANG BANK		
<p>Pada tanggal 4 Maret 20x8, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rpxxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20X8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.</p>		
9. SALDO LABA		
<p>Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.</p>		
10. PENDAPATAN PENJUALAN		
	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Penjualan	xxx	xxx
Retur penjualan	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
11. BEBAN LAIN-LAIN		
	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Bunga pinjaman	xxx	xxx
Lain-lain	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
12. BEBAN PAJAK PENGHASILAN		
	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Pajak penghasilan	xxx	xxx

Gambar 2.3 Contoh Format Catatan Atas Laporan Keuangan

Sumber: SAK EMKM, 2022

2.1.5 Sosialisasi

Sosialisasi SAK EMKM merujuk pada upaya penyampaian informasi kepada pemilik UMKM mengenai SAK EMKM. Informasi tersebut biasanya diperoleh melalui pihak-pihak terkait, seperti Dinas Koperasi dan UKM, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), atau lembaga lainnya (Parhusip & Herawati, 2020). Sosialisasi yang dilakukan oleh regulator tentang pentingnya penggunaan standar akuntansi diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan terhadap standar akuntansi.

Zulfikar et al., (2022) berpendapat bahwa sosialisasi mengenai SAK EMKM merupakan salah satu bentuk usaha yang perlu dilakukan oleh instansi terkait dengan harapan semakin banyak pelaku UMKM yang mengetahui keberadaan SAK EMKM.

Pengetahuan atau pemahaman yang diperoleh pelaku UMKM dari sosialisasi SAK EMKM akan memberikan dorongan atau motivasi untuk mengimplementasikan SAK EMKM. Sosialisasi dapat diperoleh dari berbagai macam sumber. Teknologi yang semakin canggih membuat sosialisasi bisa dilakukan melalui banyak media seperti yang dilakukan Ikatan Akuntan Indonesia yang mengadakan sosialisasi untuk implementasi SAK EMKM melalui internet (Zerlina et al., 2023).

2.1.6 Omzet

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), omzet diartikan sebagai jumlah uang hasil penjualan barang (dagangan) tertentu selama masa jual. Omzet adalah total pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk atau jasa dari suatu perusahaan. Omzet menjadi salah satu faktor pendukung UMKM dalam mengimplementasikan SAK EMKM dikarenakan semakin tinggi omzet suatu usaha, maka pemilik memerlukan laporan keuangan untuk melihat kinerja dari usaha yang dijalankan.

2.1.7 Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah faktor penting dalam menentukan kemampuan kerja seseorang dan memengaruhi pengetahuan seseorang. Jika pelaku UMKM merasa kualifikasi pendidikannya mumpuni, maka mereka akan termotivasi untuk menerapkan SAK EMKM (Parhusip & Herawati, 2020). Karena tingkat pendidikan yang lebih tinggi memudahkan seseorang dalam menyerap informasi dan mengimplementasikannya.

Jalur pendidikan meliputi pendidikan formal dan nonformal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Kapasitas dan keterampilan para pemilik UMKM saat ini sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan yang mereka peroleh.

Pemilik UMKM dengan tingkat pendidikan formal yang lebih rendah (mulai dari sekolah dasar hingga menengah) cenderung memiliki keterbatasan dalam persiapan dan pemanfaatan informasi akuntansi dibandingkan dengan mereka yang memiliki tingkat pendidikan formal yang lebih tinggi.

2.1.8 Penguasaan Teknologi Informasi

Penguasaan teknologi informasi adalah kemampuan untuk memahami, menguasai, dan menggunakan berbagai teknologi yang terkait dengan pengolahan, penyimpanan, dan pertukaran informasi. Teknologi informasi yang sangat pesat dapat memberikan manfaat bagi pelaku UMKM karena dapat memanfaatkan hal tersebut untuk mengetahui pangsa pasar dan daya saing usaha (Martha & Haryati, 2023). Penyusunan dan penyajian laporan keuangan sangatlah erat dengan teknologi informasi. Banyak *software* yang telah dikembangkan untuk membantu pelaku bisnis dalam penyusunan laporan keuangan, salah satunya adalah SIAPIK. SIAPIK adalah aplikasi berbasis android yang diluncurkan oleh BI untuk membantu penyusunan laporan keuangan UMKM. Sistem aplikasi ini dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan literasi keuangan UMKM dan mengisi *information gap* antara UMKM dan lembaga keuangan. SIAPIK menjadi alat bantu bagi UMKM dalam menyusun laporan keuangan dan membantu pihak bank dalam menganalisis kemampuan keuangan UMKM (Mawuntu et al., 2022).

2.1.9 Pemahaman Akuntansi

Pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam mengerti dan memahami sesuatu (Lestari, Anggraini, & Pebriani, 2023). Pemahaman akuntansi yang baik diharapkan dapat bermanfaat bagi kemajuan dan perkembangan suatu usaha. Pemahaman akuntansi dibutuhkan sebagai dasar dalam memahami dan mengimplementasikan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Apabila pelaku UMKM merasa bahwa pemahaman akuntansi yang dimilikinya mumpuni, maka pelaku UMKM akan termotivasi untuk mengimplementasikan SAK EMKM (Parhusip & Herawati, 2020).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi penerapan SAK EMKM diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Parhusip & Herawati (2020) yang berjudul Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan Pemilik, Persepsi Pelaku UMKM, dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi SAK EMKM Pada UMKM di Kota Malang. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh dari beberapa faktor, yaitu sosialisasi SAK EMKM, tingkat pendidikan pemilik, persepsi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), serta pemahaman akuntansi terhadap implementasi SAK EMKM. Objek penelitian ini adalah pemilik UMKM di Kota Malang dengan sampel sebanyak 93 responden yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan metode survei. Hubungan variabel dalam penelitian ini dianalisis menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan aplikasi SmartPLS. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa sosialisasi SAK EMKM, tingkat pendidikan pemilik, dan persepsi pelaku UMKM tidak berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM, sedangkan pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM.

Penelitian yang dilakukan oleh Desmiranda, Rahayu, & Utami (2022) yang berjudul Umur Perusahaan, Omzet Usaha dan Pendidikan Pemilik terhadap Implementasi SAK EMKM, bertujuan untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan, omzet usaha dan pendidikan pemilik terhadap implementasi SAK EMKM. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 responden yang diambil menggunakan rumus Roescoe. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa berdasarkan uji t, omzet usaha berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM, sedangkan umur perusahaan dan pendidikan pemilik tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM. Berdasarkan uji F, disimpulkan bahwa umur perusahaan, omzet usaha, dan pendidikan pemilik secara bersama-sama berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM.

Penelitian yang dilakukan oleh Mutiari & Yudiantara (2021) yang berjudul Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi, dan Penerapan Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK

EMKM, bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, sosialisasi, dan penerapan akuntansi terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM. Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner dan teknik pengukuran yang digunakan menggunakan teknik skala *likert*. Sampel ditentukan menggunakan *purposive sampling* sebanyak 210 pelaku usaha kecil. Teknik analisis dalam penelitian ini terdiri dari uji kualitas data, analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi liner berganda, uji t, dan uji koefisien determinasi (R^2). Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa masing-masing variabel tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, sosialisasi, dan penerapan akuntansi berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM.

Penelitian yang dilakukan oleh Salmiani, Tjan, & Pramukti (2021) yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Maros, bertujuan untuk mengetahui pengaruh sosialisasi SAK EMKM, pemahaman teknologi informasi, dan budaya organisasi terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Maros. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder dengan pengumpulan data menggunakan metode kuesioner. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 34 UMKM yang diambil melalui metode sensus. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis linier berganda. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa variabel sosialisasi SAK EMKM, pemahaman teknologi informasi, dan budaya organisasi berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Maros.

Penelitian yang dilakukan oleh Silvia & Azmi (2019) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pengusaha UMKM Terhadap Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM, bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, pemanfaatan teknologi informasi, lama usaha, omzet, serta pemberian informasi dan sosialisasi SAK EMKM terhadap persepsi pengusaha UMKM terkait pentingnya laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 75 UKM furnitur di Jepara yang ditentukan menggunakan *quota sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner dan

alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa tingkat pendidikan, pemanfaatan teknologi informasi dan lama usaha tidak berpengaruh terhadap persepsi pengusaha UMKM terkait pentingnya laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Sedangkan omzet dan pemberian informasi dan sosialisasi SAK EMKM berpengaruh terhadap persepsi pengusaha UMKM terkait pentingnya laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Arza (2022) yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi SAK EMKM pada UMKM Kota Padang, bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Padang. Penelitian ini menggunakan data primer dari kuesioner yang dibagikan kepada responden. Pengujian dilakukan dengan menggunakan regresi. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa sosialisasi SAK EMKM, pemanfaatan teknologi informasi, kualitas SDM, tingkat pendidikan pemilik, omzet, dan lama usaha secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Secara parsial, sosialisasi SAK EMKM dan tingkat pendidikan pemilik berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM. sedangkan pemanfaatan teknologi informasi, kualitas SDM, omzet, dan lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM di Kota Padang.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Sosialisasi Terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Sleman

Salah satu variabel yang memengaruhi penerapan SAK EMKM adalah sosialisasi. Menurut Silvia & Azmi (2019), sosialisasi SAK EMKM adalah usaha yang perlu dilakukan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) maupun lembaga-lembaga terkait yang memiliki tujuan untuk memberi pengetahuan serta arahan kepada pelaku UMKM tentang informasi dalam SAK EMKM itu sendiri. Sosialisasi SAK EMKM memerankan salah satu prediktor niat dalam *theory of planned behavior* yaitu *attitude* dan *subjective norm*. Setiap individu dapat membentuk sikap positif dan memiliki pandangan mengenai tekanan dari orang-

orang di sekitarnya untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Pengetahuan atau pemahaman yang diperoleh pelaku UMKM dari sosialisasi SAK EMKM akan memberikan dorongan atau motivasi untuk mengimplementasikan SAK EMKM (Parhusip & Herawati, 2020). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H1: Sosialisasi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Sleman

2.3.2 Pengaruh Omzet Terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Sleman

Salah satu variabel yang memengaruhi penerapan SAK EMKM adalah omzet. Omzet perusahaan merupakan hasil penjualan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Ketika pendapatan atau penjualan yang diperoleh suatu perusahaan semakin meningkat, maka informasi pelaporan keuangan akan sangat dibutuhkan (Desmiranda, Rahayu, & Utami, 2022). UMKM membutuhkan pencatatan yang lebih detail sesuai dengan kebutuhan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan berbasis SAK EMKM akan diterapkan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H2: Omzet berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Sleman

2.3.3 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Sleman

Salah satu prediktor niat dalam *theory of planned behavior* merupakan *perceived behavioral control* (persepsi pengendalian diri), yaitu keyakinan individu tentang ada atau tidak adanya faktor pendukung atau penghambat untuk dapat memunculkan perilaku (Parhusip & Herawati, 2020). Untuk menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM, diperlukan keahlian khusus yang harus dimiliki oleh pelaku UMKM. Keahlian tersebut dapat diperoleh dengan pendidikan atau mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kompetensinya (Gumelar et al., 2022). Tingkat pendidikan dari para pelaku UMKM akan berpengaruh terhadap

penerapan SAK EMKM karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan memengaruhi pola pikirnya (Wulandari & Arza, 2022). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H3: Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Sleman

2.3.4 Pengaruh Penguasaan Teknologi Informasi Terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Sleman

Penguasaan teknologi informasi memerankan salah satu prediktor niat dalam *theory of planned behavior* yaitu *perceived behavioral control*. Semakin kuat keyakinan individu terhadap ketersediaan sumber daya dan peluang terkait dengan suatu perilaku tertentu dan semakin penting peran sumber daya tersebut, maka semakin kuat persepsi kendali atas perilaku tersebut (Ramdhani, 2011). Pemanfaatan sistem teknologi informasi dapat mengubah cara pandang pelaku UMKM terhadap penerapan teknologi dalam kegiatan usaha yang mendorong percepatan penyediaan informasi akuntansi berupa laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku (Salmiani, Tjan, & Pramukti, 2021). Semakin banyak pelaku UMKM yang menguasai teknologi informasi, maka semakin luas pula wawasannya terhadap berbagai bentuk penerapan teknologi dalam kehidupan bisnis (Wulandari & Arza, 2022). Kemudahan dalam memanfaatkan *software* akuntansi untuk mengimplementasikan SAK EMKM merupakan salah satu *benefit* dari penguasaan teknologi informasi. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H4: Penguasaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Sleman

2.3.5 Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Sleman

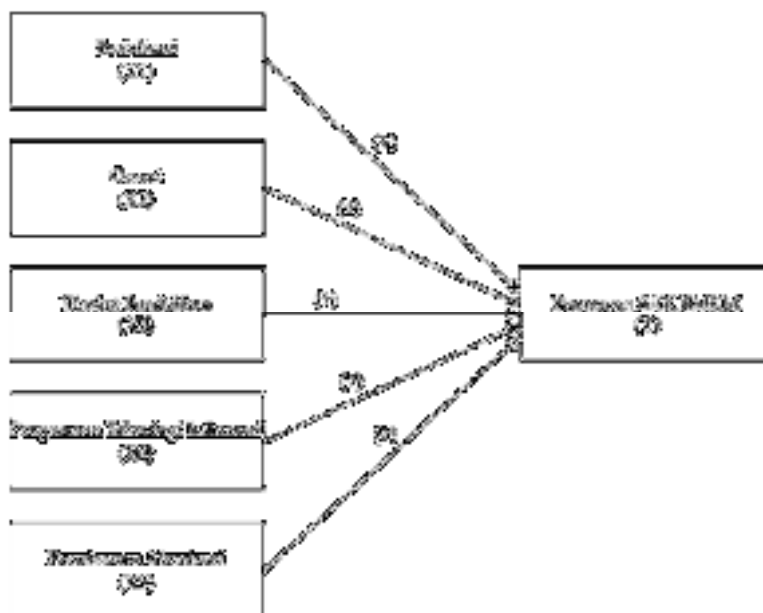
Pemahaman akuntansi merupakan perilaku seseorang yang memahami proses dasar dari akuntansi, mulai dari pencatatan, pengklasifikasian, pelaporan hingga penafsiran informasi keuangan. Pemahaman akuntansi memerankan salah

satu prediktor niat dalam *theory of planned behavior* yaitu *perceived behavioral control*. Karena pemahaman merupakan faktor penting dalam berperilaku, maka pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan yang tinggi diharapkan mampu mengambil keputusan keuangan secara bijaksana (Rafik & Rahayu, 2020). Semakin baik pemahaman akuntansi yang dimiliki pemilik ataupun manajer, semakin bagus kemampuan mereka dalam mengimplementasikan SAK EMKM ke dalam laporan keuangan (Kusuma & Lutfiany, 2018). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H5: Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Sleman

2.4 Kerangka Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan penelitian terdahulu, maka variabel yang terkait seperti sosialisasi, omzet, tingkat pendidikan, penguasaan teknologi informasi, dan pemahaman akuntansi terhadap penerapan SAK EMKM dalam penelitian ini dapat dirumuskan melalui sebuah kerangka penelitian seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 2.4 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Menurut Abdullah (2015), populasi adalah kumpulan unit yang akan diteliti ciri-ciri atau karakteristiknya, dan apabila populasinya terlalu luas, maka peneliti harus mengambil sampel (bagian dari populasi) untuk diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang menjalankan usahanya di Kabupaten Sleman dan terdaftar pada Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sleman yang berjumlah 109.609 unit.

3.1.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin yang menghasilkan 100 responden.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian dan memiliki keterkaitan langsung dengan permasalahan yang sedang diteliti. Metode pengumpulan data primer yang dipakai menggunakan kuesioner. Pembagian kuesioner dilakukan melalui *google form* serta disusun dengan skala *likert* dengan lima alternatif jawaban dimulai dari angka 1 untuk pendapat sangat tidak setuju (STS) hingga 5 untuk pendapat sangat setuju (SS). Kuesioner yang digunakan dan dibagikan kepada responden terdiri dari dua bagian, yaitu:

- a. Bagian yang mengungkapkan karakteristik responden.
- b. Bagian yang mengungkapkan pernyataan tentang variabel penelitian.

3.3 Prosedur Pengambilan Data

Dalam upaya pengumpulan data, penulis menggunakan instrumen kuesioner untuk mengukur variabel dalam penelitian ini. Kuesioner tersebut memuat

pernyataan deskriptif untuk setiap indikator variabel. Dalam hal ini penulis akan memberikan pernyataan dengan 5 alternatif jawaban, yang harus dipilih salah satu jawaban saja oleh responden. Untuk mempermudah melakukan penilaian, penulis memberikan nilai dari setiap pilihan jawaban pernyataan dengan skala *likert*. Sehingga bentuk penilaiannya sebagai berikut:

1. Jawaban SS (sangat setuju) diberi nilai 5
2. Jawaban S (setuju) diberi nilai 4
3. Jawaban N (netral) diberi nilai 3
4. Jawaban TS (tidak setuju) diberi nilai 2
5. Jawaban STS (sangat tidak setuju) diberi nilai 1

3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Menurut Abdullah (2015), variabel adalah karakteristik individu atau objek yang dapat mempunyai nilai, skor, ukuran yang berbeda untuk individu atau objek yang berbeda. Hamta (2015) dalam bukunya menjelaskan bahwa variabel merupakan bagian yang akan diriset/diteliti, dimana proses sebelumnya telah diidentifikasi, dapat ditelusuri dan diukur secara empiris dalam penelitian khususnya penelitian kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas dapat memengaruhi variabel terikat baik secara positif ataupun negatif. Variabel ini berada pada posisi yang lepas dari pengaruh variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1.1 Sosialisasi (X1)

Sosialisasi merupakan pengaruh sosial yang dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada pelaku UMKM mengenai penyusunan laporan keuangan sehingga dapat berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. Indikator untuk variabel sosialisasi antara lain: (1) perlunya sosialisasi dari instansi terkait, (2) informasi yang pernah diperoleh pelaku

UMKM, (3) pengetahuan pelaku UMKM tentang SAK EMKM. Dengan contoh item pernyataan: (1) sosialisasi standar akuntansi keuangan dilakukan secara rutin oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sleman, (2) sosialisasi dilakukan untuk membuat/menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3.4.1.2 Omzet (X2)

Omzet atau pendapatan diperoleh dari kegiatan operasional suatu perusahaan dan jika pendapatan stabil maka perusahaan dalam keadaan baik. Ketika penjualan dan laba meningkat, laporan keuangan sangat penting untuk menjaga kelancaran suatu usaha karena dapat memberikan informasi tentang arus masuk dan keluar dari setiap periodenya. Indikator untuk variabel omzet dalam penelitian ini diukur menggunakan jumlah omzet yang didapatkan UMKM dalam satu tahun.

3.4.1.3 Tingkat Pendidikan (X3)

Tingkat pendidikan yang semakin tinggi dapat menumbuhkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga memudahkan seseorang dalam menyerap informasi dan mengimplementasikannya (Alayubi & Triyanto, 2022). Indikator untuk variabel tingkat pendidikan diukur menggunakan indikator antara lain: (1) pendidikan formal, (2) pendidikan non formal. Dengan contoh item pernyataan: (1) saya telah menempuh pendidikan formal, (2) mengikuti pelatihan atau kursus yang berhubungan dengan usaha itu penting.

3.4.1.4 Penguasaan Teknologi Informasi (X4)

Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap penyajian laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Indikator untuk variabel penguasaan teknologi informasi antara lain: (1) kemampuan menggunakan teknologi informasi, (2) efektivitas. Dengan contoh item pernyataan: (1) saya memanfaatkan software akuntansi sebagai sarana untuk pencatatan usaha, (2) dengan bantuan komputer, penyampaian informasi pencatatan transaksi jual beli maupun persediaan menjadi mudah.

3.4.1.5 Pemahaman Akuntansi (X5)

Pemahaman akuntansi yang dimiliki pelaku UMKM akan memberikan banyak manfaat dalam penggunaan informasi akuntansi (Anjani & Saharsini, 2022). Pemahaman akuntansi berfungsi sebagai pengetahuan bagi pelaku UMKM agar dapat menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Indikator untuk variabel pemahaman akuntansi antara lain: (1) kemampuan memahami transaksi akuntansi, (2) dapat menyusun laporan keuangan. Dengan contoh item pernyataan: (1) saya mudah memahami dokumen dari setiap transaksi yang terjadi sebagai perekam data akuntansi usaha saya, (2) saya memahami penyusunan laporan keuangan.

3.4.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dalam menemukan jawaban atas suatu masalah. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah:

3.4.2.1 Penerapan SAK EMKM

Penerapan merupakan suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan kegiatan. Hal terpenting dari penerapan SAK EMKM yakni adanya pemahaman yang baik mengenai isi SAK EMKM agar pelaku UMKM dapat membuat laporan keuangan dengan baik (Adryant & Rita, 2020). Indikator variabel penerapan SAK EMKM antara lain: (1) pengaplikasian SAK EMKM dalam laporan keuangan, (2) manfaat diterapkannya SAK EMKM. Dengan contoh item pernyataan: (1) penyusunan laporan keuangan dilakukan secara rutin selama setahun sesuai dengan standar akuntansi keuangan EMKM, (2) Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) membantu saya dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat mempermudah pekerjaan saya.

3.5 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian dilakukan berdasarkan hasil pengukuran serta variabel penelitian yang ada. Teknik analisis data menggunakan *software* SPSS 26. Data yang diperoleh dalam penelitian melalui penyebaran kuesioner diolah dengan beberapa uji statistik. Berikut adalah uji yang dilakukan dalam penelitian ini.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penggunaan analisis ini bertujuan untuk menggambarkan ciri-ciri sampel yang sedang diuji. Dalam analisis ini, dihitung nilai *mean*, median, standar deviasi, dan nilai maksimum-minimum. Statistik deskriptif diterapkan untuk memberikan gambaran menyeluruh dari data sampel yang telah dikumpulkan, memastikan bahwa sampel tersebut memenuhi persyaratan sebagai bahan penelitian.

3.5.2 Uji kualitas

3.5.2.1 Uji validitas

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer berupa kuisisioner. Kuisisioner harus diukur dengan uji validitas untuk memastikan bahwa kuisisioner tersebut valid atau sah. Pengujian ini dilakukan dengan mengkorelasikan setiap item skor dengan total skor. Uji validitas biasanya dilakukan dengan uji signifikan atau melihat $R_{hitung} > R_{tabel}$.

3.5.2.2 Uji reabilitas

Reabilitas sebuah alat ukur dalam penelitian yang menggunakan data primer merupakan salah satu kunci pokok penelitian. Tingkat reabilitas biasanya diukur dengan besarnya tingkat kesalahan yang dihasilkan (Hadi, 2006). Reabilitas dapat diukur dengan menggunakan uji statistik *cronbach's alpha* (α). Jika instrumen kuesioner yang tidak *reliable*, maka pengukuran tidak dapat konsisten, sehingga hasil pengukuran tidak dapat dipercaya. Menurut Ghozali (2005), data dapat dikatakan *reliable* atau handal apabila nilai *cronbach's alpha* (α) $> 0,60$.

3.5.3 Uji asumsi klasik

3.5.3.1 Uji normalitas

Pada prinsipnya, pengujian ini dilaksanakan untuk menentukan apakah data yang digunakan dalam analisis memiliki distribusi normal atau tidak. Distribusi normal menjadi syarat agar regresi dapat berfungsi sebagai alat prediksi yang efektif (Hadi, 2006). Uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogrov Smirnov Test*. Dasar pengambilan keputusan yaitu apabila signifikansi hitung $> 0,05$ maka data terdistribusi normal.

3.5.3.2 Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Semakin rendah korelasi antar variabel independen maka persamaan tersebut akan semakin baik (Hadi, 2006). Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Multikolinearitas terdeteksi apabila memiliki nilai VIF ≥ 10 dan memiliki nilai *tolerance* $\leq 0,10$ (Ghozali, 2013).

3.5.3.3 Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual atas suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2013). Apabila variabel independen secara statistik signifikan memengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Uji Spearman Rho merupakan uji yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi di atas 0,05 maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.5.4 Analisis regresi linear berganda

Tujuan digunakannya teknik analisis ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat lima variabel independen ($X_1, X_2, X_3, X_4,$ dan X_5) serta satu variabel dependen.

Model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\gamma = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

- γ = penerapan SAK EMKM
- α = konstanta
- β = koefisien regresi
- X_1 = sosialisasi
- X_2 = omzet
- X_3 = tingkat pendidikan
- X_4 = penguasaan teknologi informasi
- X_5 = pemahaman akuntansi
- e = faktor kesalahan (*error*)

3.5.5 Pengujian Hipotesis

3.5.5.1 Uji Parsial (*t-test*)

Uji ini memberikan hasil yang mengindikasikan ada atau tidaknya hubungan parsial antar variabel terhadap variabel dependen yang berguna untuk mendukung hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. *P Value* < $\alpha = 0,05$, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara individual.
2. *P Value* > $\alpha = 0,05$, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara individual.

3.5.5.2 Uji Simultan (*f-test*)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Semakin rendah nilai signifikansi F maka akan semakin baik.

- a. Jika nilai probabilitas < 0,05 maka model persamaan regresi layak digunakan.

- b. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka model persamaan regresi tidak layak digunakan.

3.5.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui pengaruh antara semua variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Hamta (2015) dalam bukunya menjelaskan nilai R^2 dapat diinterpretasikan sebagai presentase nilai yang menjelaskan keberagaman nilai Y, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1, artinya semakin mendekati 1 maka model regresi dapat dikatakan semakin semakin baik (Hadi, 2022).

BAB IV
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Responden dalam penelitian ini adalah UMKM yang menjalankan usahanya di Kabupaten Sleman. Penulis mengumpulkan data dengan menyebarkan kuesioner secara *online* melalui *personal chat* kepada pelaku UMKM dan melakukan pertemuan secara langsung apabila diminta. Untuk menentukan ukuran sampel yang akan diteliti, penulis menggunakan rumus *Slovin* dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = N/1+Ne^2$$

Keterangan:

- n = jumlah sampel yang digunakan
- N = jumlah populasi
- e = batas toleransi kesalahan (*error*)

Sehingga,

$$n = \frac{109.609}{1 + 109.609(0,1)^2}$$

$$n = \frac{109.609}{1 + 1.096,09}$$

$$n = \frac{109.609}{1.097,09}$$

$$n = 99,91 \text{ dibulatkan menjadi } 100$$

Berdasarkan perhitungan di atas, sampel pada penelitian ini berjumlah 100 pelaku UMKM di Kabupaten Sleman. Kuesioner telah disebar dan diisi sepenuhnya sesuai dengan instruksi pengisian yang telah dijelaskan oleh penulis, sehingga dapat dianalisis dan diuji. Detailnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Hasil Pengumpulan Data Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Jumlah kuesioner yang disebar	100	100%
Jumlah kuesioner yang kembali	100	100%
Jumlah kuesioner yang dapat diolah	97	97%
Jumlah kuesioner yang tidak dapat diolah	3	3%

Sumber: Hasil olah data, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 terdapat 3 kuesioner yang tidak dapat diolah karena responden memilih untuk tidak mengisi omzet per tahun. Penyebabnya adalah data tersebut bersifat rahasia bagi perusahaan yang bersangkutan sehingga tidak dapat dipublikasikan. Indikator omzet per tahun digunakan untuk mengukur variabel omzet, sehingga apabila ada responden yang tidak mengisi maka data dalam kuesioner tersebut dianggap tidak sah.

4.2 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini terdiri dari beberapa karakteristik, termasuk bagian data responden, data usaha, serta bagian pernyataan terkait masing-masing variabel yang akan diuji. Bagian data responden mencakup pernyataan yang harus diisi mengenai data diri responden yaitu nama pemilik dan pendidikan terakhir. Sedangkan data usaha mencakup pernyataan yang berisi informasi tentang nama usaha dan perkiraan omzet tahunan. Data responden dan data usaha pada penelitian ini akan ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden		Jumlah
Pendidikan	SD	2
	SMP sederajat	4
	SMA sederajat	24
	D3/D4/S1/S2/S3	67
	Total	97
Omzet	< Rp300.000.000,00	72
	Rp300.000.000,00 – Rp2.500.000.000,00	23
	> Rp2.500.000.000,00 – Rp50.000.000.000,00	2
	Total	97

Sumber: Hasil olah data, 2023

Berdasarkan tabel di atas, pelaku UMKM di Kabupaten Sleman yang melakukan kegiatan usaha mayoritas memiliki tingkat pendidikan diploma/sarjana dan rata-rata omzet tahunan dibawah Rp300.000.000,00.

4.3 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan paparan mengenai distribusi frekuensi, rata-rata, median, modus, standar deviasi, *range*, kurtosis, *skewness* (Hadi, 2006). Tujuan dari analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk merinci hasil dari data yang mencakup tanggapan responden terhadap pernyataan yang diberikan dengan skala penilaian, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Analisis ini memberikan gambaran statistik tentang seberapa banyak responden yang menyatakan setiap sikap terhadap pernyataan tersebut, membantu untuk memahami persepsi atau pandangan umum dari kelompok responden terkait dengan topik atau isu yang diuji.

Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif					
	N	Min.	Maks.	Rata-Rata	Standar Deviasi
Sosialisasi (X1)	97	1,33	5,00	3,56	0,72
Omzet (X2)	97	15,32	21,82	18,41	1,60
Tingkat Pendidikan (X3)	97	3,00	5,00	4,44	0,47
Penguasaan Teknologi Informasi (X4)	97	1,00	5,00	3,80	0,74
Pemahaman Akuntansi (X5)	97	1,00	5,00	3,27	0,64
Penerapan SAK EMKM (Y)	97	2,00	5,00	3,34	0,54

Sumber: Hasil olah data, 2023

Dari hasil output SPSS di atas, analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Sosialisasi (X1)

Variabel sosialisasi menunjukkan nilai minimum sebesar 1,33, artinya dari seluruh responden, penilaian terendah terhadap variabel ini adalah sebesar 1,33. Nilai maksimumnya adalah sebesar 5, artinya beberapa responden memberikan penilaian tertinggi terkait sosialisasi dengan skor 5. Nilai rata-rata pada variabel ini adalah 3,56, menunjukkan bahwa dalam rentang skala 1-5, jawaban responden cenderung berada di antara netral dan setuju. Standar deviasi sebesar 0,72 mengindikasikan sebagian besar responden memiliki penilaian yang relatif seragam, namun masih terdapat variasi

sekitar 0,72 dari rata-rata, menggambarkan tingkat variasi atau ketidakseragaman dalam tanggapan responden terhadap sosialisasi.

b. Omzet (X2)

Variabel omzet menunjukkan nilai minimum sebesar 15,32, artinya dari seluruh responden, omzet terendah adalah sebesar Rp4.500.000,00. Nilai maksimumnya adalah 21,82, artinya omzet tertinggi responden adalah sebesar Rp3.000.000.000,00. Nilai rata-rata pada variabel ini adalah 18,41, menunjukkan bahwa rata-rata omzet yang diperoleh responden dalam satu tahun kurang lebih sebesar Rp100.000.000,00. Standar deviasi sebesar 1,60 mengindikasikan sebagian besar responden memiliki penilaian yang relatif seragam, namun masih terdapat variasi sekitar 1,60 dari rata-rata, menggambarkan tingkat variasi atau ketidakseragaman omzet yang diperoleh responden dalam menjalankan usahanya.

c. Tingkat pendidikan (X3)

Variabel tingkat pendidikan menunjukkan nilai minimum sebesar 3, artinya dari seluruh responden, penilaian terendah terhadap variabel ini adalah sebesar 3. Nilai maksimumnya adalah sebesar 5, artinya beberapa responden memberikan penilaian tertinggi terkait tingkat pendidikan dengan skor 5. Nilai rata-rata pada variabel ini adalah 4,44, menunjukkan bahwa dalam rentang skala 1-5, jawaban responden cenderung berada di antara setuju dan sangat setuju. Standar deviasi sebesar 0,47 mengindikasikan sebagian besar responden memiliki penilaian yang relatif seragam, namun masih terdapat variasi sekitar 0,47 dari rata-rata, menggambarkan tingkat variasi atau ketidakseragaman dalam tanggapan responden terhadap tingkat pendidikan.

d. Penguasaan teknologi informasi (X4)

Variabel penguasaan teknologi informasi menunjukkan nilai minimum sebesar 1, artinya dari seluruh responden, penilaian terendah terhadap variabel ini adalah sebesar 1. Nilai maksimumnya adalah sebesar 5, artinya beberapa responden memberikan penilaian tertinggi terkait penguasaan teknologi informasi dengan skor 5. Nilai rata-rata pada variabel ini adalah 3,80, menunjukkan bahwa dalam rentang skala 1-5, jawaban responden

cenderung berada di antara netral dan setuju. Standar deviasi sebesar 0,74 mengindikasikan sebagian besar responden memiliki penilaian yang relatif seragam, namun masih terdapat variasi sekitar 0,74 dari rata-rata, menggambarkan tingkat variasi atau ketidakseragaman dalam tanggapan responden terhadap penguasaan teknologi informasi.

e. Pemahaman akuntansi (X5)

Variabel pemahaman akuntansi menunjukkan nilai minimum sebesar 1, artinya dari seluruh responden, penilaian terendah terhadap variabel ini adalah sebesar 1. Nilai maksimumnya adalah sebesar 5, artinya beberapa responden memberikan penilaian tertinggi terkait pemahaman akuntansi dengan skor 5. Nilai rata-rata pada variabel ini adalah 3,27, menunjukkan bahwa dalam rentang skala 1-5, jawaban responden cenderung berada di antara netral dan setuju. Standar deviasi sebesar 0,64 mengindikasikan sebagian besar responden memiliki penilaian yang relatif seragam, namun masih terdapat variasi sekitar 0,64 dari rata-rata, menggambarkan tingkat variasi atau ketidakseragaman dalam tanggapan responden terhadap pemahaman akuntansi.

f. Penerapan SAK EMKM (Y)

Variabel penerapan SAK EMKM menunjukkan nilai minimum sebesar 2, artinya dari seluruh responden, penilaian terendah terhadap variabel ini adalah sebesar 2. Nilai maksimumnya adalah sebesar 5, artinya beberapa responden memberikan penilaian tertinggi terkait penerapan SAK EMKM dengan skor 5. Nilai rata-rata pada variabel ini adalah 3,34, menunjukkan bahwa dalam rentang skala 1-5, jawaban responden cenderung berada di antara netral dan setuju. Standar deviasi sebesar 0,54 mengindikasikan sebagian besar responden memiliki penilaian yang relatif seragam, namun masih terdapat variasi sekitar 0,54 dari rata-rata, menggambarkan tingkat variasi atau ketidakseragaman dalam tanggapan responden terhadap penerapan SAK EMKM.

4.4 Uji Kualitas

4.4.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur validitas suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pernyataan pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Item pernyataan yang akan diuji validitasnya adalah sebanyak 28 item. Jumlah responden atau N yang dianalisis sejumlah 97 sampel dengan perhitungan derajat kebebasan (df) = $97-2$, dan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil perhitungan df untuk 95 responden adalah 0.1996. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan dalam penelitian ini dianggap valid karena nilai r hitung melebihi nilai r tabel, yang diketahui sebesar 0,1996. Rinciannya dapat ditemukan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R hitung	Keterangan
Sosialisasi	X1.1	0,696	Valid
	X1.2	0,783	Valid
	X1.3	0,770	Valid
	X1.4	0,815	Valid
	X1.5	0,545	Valid
	X1.6	0,590	Valid
Tingkat Pendidikan	X3.1	0,647	Valid
	X3.2	0,815	Valid
	X3.3	0,810	Valid
Penguasaan Teknologi Informasi	X4.1	0,742	Valid
	X4.2	0,791	Valid
	X4.3	0,732	Valid
	X4.4	0,811	Valid
	X4.5	0,680	Valid
Pemahaman Akuntansi	X5.1	0,775	Valid
	X5.2	0,291	Valid

Variabel	Item	R hitung	Keterangan
	X5.3	0,816	Valid
	X5.4	0,826	Valid
Penerapan SAK EMKM	Y1	0,374	Valid
	Y2	0,463	Valid
	Y3	0,522	Valid
	Y4	0,712	Valid
	Y5	0,461	Valid
	Y6	0,781	Valid
	Y7	0,780	Valid
	Y8	0,774	Valid
	Y9	0,443	Valid
	Y10	0,748	Valid

Sumber: Hasil olah data, 2023

4.4.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat hasil perhitungan nilai *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach Alpha* (α) lebih dari 0,60. Berikut hasil uji reabilitas:

Tabel 4.5 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i> (α)	Keterangan
Sosialisasi	0,793	Reliabel
Tingkat pendidikan	0,629	Reliabel
Penguasaan teknologi informasi	0,807	Reliabel
Pemahaman akuntansi	0,606	Reliabel
Penerapan SAK EMKM	0,787	Reliabel

Sumber: Hasil olah data, 2023

Nilai *Cronbach's alpha* seluruh variabel mempunyai nilai lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan untuk seluruh variabel semuanya dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya sebagai alat ukur.

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan untuk menentukan apakah distribusi nilai residual variabel bersifat normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas data menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Variabel dianggap memiliki distribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

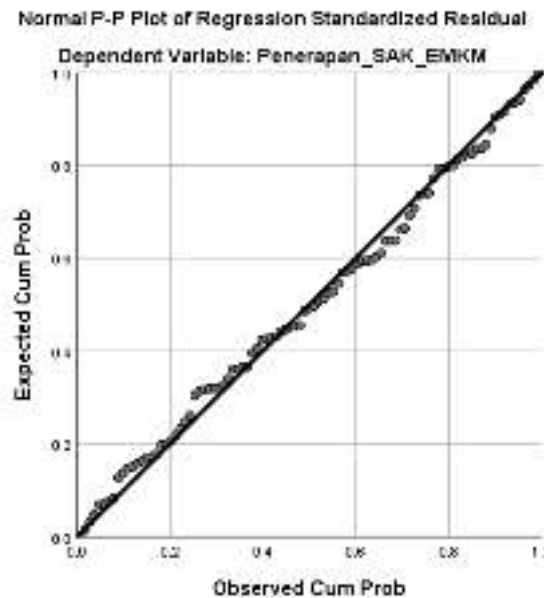
Tabel 4.6 Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

	<i>Unstandardized Residual</i>	Keterangan
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200	Normal

Sumber: Hasil olah data, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut memiliki distribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200, melebihi batas signifikansi 0,05 atau 5%. Kesimpulan ini didukung dengan gambar grafik histogram P-Plot sebagai berikut:

Gambar 4.1 Grafik P-Plot



Sumber: Hasil olah data, 2023

Dari gambar di atas terlihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonalnya, sehingga dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal.

4.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah suatu metode yang digunakan untuk menilai apakah terdapat korelasi antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya dalam suatu model regresi. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel bebas.

Uji multikolinearitas ditunjukkan dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang mempunyai nilai < 10 dan nilai *tolerance* $\geq 0,10$. Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Ket.
	Tolerance	VIF	
Sosialisasi	0,688	1,453	Bebas multikolinearitas
Omzet	0,880	1,136	Bebas multikolinearitas
Tingkat Pendidikan	0,825	1,212	Bebas multikolinearitas
Penguasaan Teknologi Informasi	0,721	1,386	Bebas multikolinearitas
Pemahaman Akuntansi	0,658	1,521	Bebas multikolinearitas

Sumber: Hasil olah data, 2023

Dari informasi yang terdapat dalam tabel di atas, dapat diidentifikasi bahwa nilai *tolerance* untuk kelima variabel independen berada di atas 0,10, dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas pada seluruh variabel independen dalam penelitian ini. Ini berarti bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel sosialisasi (X1), omzet (X2), dan tingkat pendidikan (X3), penguasaan teknologi informasi (X4), dan pemahaman akuntansi (X5).

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menilai apakah model regresi dalam penelitian ini mengalami variasi yang tidak konsisten dari residu satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika terdapat perbedaan dalam variasi residu antar pengamatan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala heteroskedastisitas

dalam model regresi tersebut. Uji Spearman digunakan untuk menentukan apakah terdapat variasi yang tidak konsisten dalam residu dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji ini dilakukan dengan menghitung nilai korelasi untuk setiap variabel independen terhadap nilai residu kemudian mencari tingkat signifikansinya. Model regresi antara variabel bebas dan variabel residual dianggap bebas dari heteroskedastisitas jika nilai signifikansi $> 0,05$. Uji heteroskedastisitas pada variabel penelitian ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 26, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig. (2-tailed)	Ket.
Sosialisasi	0,313	Bebas heteroskedastisitas
Omzet	0,747	Bebas heteroskedastisitas
Tingkat Pendidikan	0,703	Bebas heteroskedastisitas
Penguasaan Teknologi Informasi	0,959	Bebas heteroskedastisitas
Pemahaman Akuntansi	0,477	Bebas heteroskedastisitas

Sumber: Hasil olah data, 2023

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.8, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel sosialisasi adalah 0,313, variabel omzet adalah 0,747, dan variabel tingkat pendidikan adalah 0,703, variabel penguasaan teknologi informasi adalah 0,959, dan variabel pemahaman akuntansi adalah 0,477. Dengan melihat nilai signifikansi kelima variabel tersebut lebih besar dari 0,05, sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi heteroskedastisitas dalam uji regresi ini.

4.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengaruh variabel independen seperti sosialisasi, omzet, tingkat pendidikan, penguasaan teknologi informasi, dan pemahaman akuntansi terhadap variabel dependen, yakni penerapan SAK EMKM, dapat diungkap melalui hasil pengujian statistik. Data tersebut dianalisis menggunakan metode analisis regresi linier

berganda. Pengolahan data penelitian dilakukan dengan menggunakan SPSS 26. Hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients			
Model	Coefficient Regression (β)	Sig.	Keterangan
(Constant)	0,914	0,194	
Sosialisasi	0,148	0,047	H1 didukung
Omzet	-0,015	0,604	H2 tidak didukung
Tingkat Pendidikan	0,203	0,053	H3 tidak didukung
Penguasaan Teknologi Informasi	0,015	0,835	H4 tidak didukung
Pemahaman Akuntansi	0,374	0,000	H5 didukung
R Square = 0,410 Adjusted R Square = 0,377 F Hitung = 12,622 Signifikansi F = 0,000			

Sumber: Hasil olah data, 2023

Berdasarkan analisis regresi linier berganda sebagaimana disajikan pada tabel 4.9, model persamaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,914 + 0,148X_1 - 0,015X_2 + 0,203X_3 + 0,015X_4 + 0,374X_5 + e$$

Persamaan regresi tersebut memiliki makna sebagai berikut:

1. Konstanta 0,914 menunjukkan apabila variabel sosialisasi (X_1), omzet (X_2), tingkat pendidikan (X_3), penguasaan teknologi informasi (X_4), dan pemahaman akuntansi (X_5) bernilai 0, maka variabel penerapan SAK EMKM (Y) memiliki nilai 0,914 satuan.
2. Sosialisasi (X_1) memiliki koefisien regresi 0,148. Artinya jika variabel sosialisasi (X_1) meningkat sebesar 1 satuan sementara variabel lain tetap, maka penerapan SAK EMKM (Y) meningkat sebesar 0,148.

3. Omzet (X2) memiliki koefisien regresi -0,015. Artinya jika variabel omzet (X2) meningkat sebesar 1 satuan sementara variabel lain tetap, maka penerapan SAK EMKM (Y) menurun sebesar 0,015.
4. Tingkat pendidikan (X3) memiliki koefisien regresi 0,203. Artinya jika variabel tingkat pendidikan (X3) meningkat sebesar 1 satuan sementara variabel lain tetap, maka penerapan SAK EMKM (Y) meningkat sebesar 0,203.
5. Penguasaan teknologi informasi (X4) memiliki koefisien regresi 0,015. Artinya jika variabel penguasaan teknologi informasi (X4) meningkat sebesar 1 satuan sementara variabel lain tetap, maka penerapan SAK EMKM (Y) meningkat sebesar 0,015.
6. Pemahaman akuntansi (X5) memiliki koefisien regresi 0,374. Artinya jika variabel pemahaman akuntansi (X5) meningkat sebesar 1 satuan sementara variabel lain tetap, maka penerapan SAK EMKM (Y) meningkat sebesar 0,374.

4.7 Uji Hipotesis

4.7.1 Uji Parsial (*t-test*)

Uji ini bertujuan untuk melihat dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Keberhasilan penelitian ini dapat dikonfirmasi jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan memiliki koefisien regresi positif. Berdasarkan tabel 4.9, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sosialisasi (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,047 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 0,148. Oleh karena itu, H1 didukung, menunjukkan bahwa sosialisasi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Sleman.
2. Omzet (X2) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,604 > 0,05$ dan koefisien regresi sebesar -0,015. Oleh karena itu, H2 tidak didukung, dan dapat disimpulkan bahwa omzet tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Sleman.

3. Tingkat pendidikan (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,053 > 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 0,203. Dengan demikian, H3 tidak didukung, dan dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Sleman.
4. Penguasaan teknologi informasi (X4) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,835 > 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 0,015. Dengan demikian, H4 tidak didukung, dan dapat disimpulkan bahwa penguasaan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Sleman.
5. Pemahaman akuntansi (X5) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 0,374. Oleh karena itu, H5 didukung, menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Sleman.

4.7.2 Uji Simultan (*F-test*)

Uji statistik F digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji signifikansi simultan (uji statistik F) dapat dilihat dalam tabel 4.9. Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat jika nilai signifikansi F sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen pada penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kesimpulan ini mengindikasikan bahwa hasil dari model regresi dapat diandalkan untuk menguji hipotesis atau sebagai dasar untuk analisis data lebih lanjut.

4.7.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya bertujuan untuk mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi variabel independen. Koefisien determinasi memiliki rentang nilai antara nol hingga satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Berdasarkan tabel 4.9, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,377 atau 37,7%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai persentase variabel Sosialisasi, Omzet, Tingkat

Pendidikan, Penguasaan Teknologi Informasi, dan Pemahaman Akuntansi terhadap Penerapan SAK EMKM memberikan pengaruh sebesar 37,7%, sedangkan sisanya sebesar 62,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

4.8 Pembahasan

4.8.1 Pengaruh Sosialisasi Terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Sleman

Hasil analisis data menunjukkan bahwa Sosialisasi berpengaruh positif terhadap Penerapan SAK EMKM. Oleh karena itu, hipotesis 1 yang menyatakan **Sosialisasi berpengaruh positif terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Sleman didukung**. Artinya, dengan memahami manfaat dan pentingnya SAK EMKM melalui sosialisasi, individu dapat membentuk sikap positif terhadap penerapan standar tersebut. Selain itu, norma subjektif dapat dipengaruhi oleh pandangan orang-orang di sekitarnya yang mendukung atau mendorong penerapan SAK EMKM.

Sosialisasi mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) memberikan dampak positif terhadap penerapan SAK EMKM. Temuan positif yang signifikan ini mengindikasikan bahwa upaya sosialisasi SAK EMKM memberikan dukungan kepada pelaku UMKM untuk memahami implementasi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan mereka. Artinya, informasi sosialisasi mengenai SAK EMKM terkait pelaporan keuangan UMKM dapat meningkatkan pengetahuan pemilik dan para pegawai yang bertanggung jawab menyusun laporan keuangan, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan yaitu SAK EMKM.

Sosialisasi merupakan suatu proses di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk memahami perannya dengan lebih baik. Pengetahuan, keterampilan, atau pemahaman yang diperoleh dari sosialisasi SAK EMKM membuktikan bahwa hal tersebut dapat mendorong atau memotivasi pelaku UMKM untuk menerapkan SAK EMKM. Laporan yang disusun sesuai dengan SAK EMKM dapat meningkatkan kualitas laporan

keuangan UMKM, memberikan informasi yang berguna, dan mendukung pengambilan keputusan yang tepat (Ifada et al., 2022).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mutiar & Yudiantara, 2021) yang menyatakan bahwa sosialisasi berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Silvia dan Azmi (2019) juga menyatakan bahwa pemberian informasi dan sosialisasi SAK EMKM berpengaruh terhadap persepsi pengusaha UMKM terkait pentingnya laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Pelaku UMKM yang telah mengikuti sosialisasi mengenai SAK EMKM kemungkinan besar akan menemui lebih mudah dalam menyusun laporan keuangan. Selain mengikuti sosialisasi, keberlanjutan pemahaman dapat ditingkatkan melalui pelatihan dan seminar yang fokus pada penerapan SAK-EMKM.

Namun, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Parhusip & Herawati (2020) bahwa sosialisasi SAK EMKM tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM. Kondisi ini muncul karena sebagian besar UMKM belum pernah mengikuti sosialisasi atau pelatihan khusus terkait SAK EMKM.

4.8.2 Pengaruh Omzet Terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Sleman

Hasil analisis data menunjukkan bahwa Omzet tidak berpengaruh terhadap Penerapan SAK EMKM. Oleh karena itu, hipotesis 2 yang menyatakan **Omzet berpengaruh positif terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Sleman tidak didukung**. Artinya, semakin besar jumlah omzet tidak menjamin pelaku UMKM akan membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Penerapan SAK EMKM dapat dianggap sebagai tugas yang lebih teknis dan membutuhkan pemahaman akuntansi yang lebih mendalam. Oleh karena itu, meskipun UMKM memiliki omzet yang tinggi, mereka mungkin tidak mengalokasikan sumber daya atau perhatian yang cukup untuk memahami dan mengimplementasikan standar tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan Wulandari & Arza (2022) yang menyatakan bahwa besaran omzet yang diperoleh pemilik UMKM selama satu tahun tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Padang. Situasi ini terjadi karena para pelaku UMKM lebih menitikberatkan perhatian mereka pada pencapaian pertumbuhan omzet yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Akibatnya, penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada penyusunan laporan keuangan usaha bukan lagi menjadi fokus utama.

Namun, penelitian ini tidak konsisten dengan Silvia & Azmi (2019) yang menyatakan bahwa omzet mempunyai pengaruh terhadap persepsi pengusaha UMKM mebel terkait pentingnya laporan keuangan berbasis SAK EMKM di Kabupaten Jepara. Ini disebabkan oleh fakta bahwa UMKM dengan omzet yang besar cenderung memiliki aktivitas operasional yang kompleks, berbagai transaksi, dan tingkat penjualan yang tinggi. Oleh karena itu, UMKM tersebut memerlukan pencatatan yang rinci yang sesuai dengan kebutuhan bisnis mereka, yaitu laporan keuangan yang mengacu pada SAK EMKM.

4.8.3 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Sleman

Hasil analisis data menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Penerapan SAK EMKM. Oleh karena itu, hipotesis 3 yang menyatakan **Tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Sleman tidak didukung**. Artinya, tingkat pendidikan yang tinggi tidak selalu mencerminkan pemahaman atau pengetahuan yang spesifik terkait dengan standar akuntansi. Meskipun seseorang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, mereka mungkin belum pernah mengikuti pelatihan atau memiliki pemahaman khusus tentang implementasi SAK EMKM.

Penelitian ini sejalan dengan Desmiranda et al., (2022) yang menyatakan bahwa pendidikan pemilik tidak memiliki pengaruh terhadap implementasi SAK EMKM. Ini mengindikasikan bahwa meskipun tingkat pendidikan pelaku UMKM

mungkin tinggi, itu tidak menjamin bahwa penerapan SAK EMKM juga akan meningkat secara proporsional. Penelitian oleh Silvia & Azmi (2019) juga menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap persepsi pengusaha terkait laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Hal ini dikarenakan hampir semua responden tidak memiliki latar belakang pendidikan di bidang akuntansi.

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Mutiari & Yudiantara (2021) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK-EMKM. Tingkat pendidikan yang diukur melalui latar belakang pendidikan dengan merujuk pada ijazah terakhir, merupakan indikator yang menunjukkan bahwa pelaku UMKM telah melewati suatu tingkat pendidikan formal tertentu. Hal ini dapat memainkan peran penting dalam memastikan bahwa proses pembukuan di usaha yang dijalankan dapat berjalan tanpa hambatan akibat buta huruf atau buta angka.

4.8.4 Pengaruh Penguasaan Teknologi Informasi Terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Sleman

Hasil analisis data menunjukkan bahwa Penguasaan Teknologi Informasi tidak berpengaruh terhadap Penerapan SAK EMKM. Oleh karena itu, hipotesis 4 yang menyatakan **Penguasaan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Sleman tidak didukung**. Artinya, penguasaan teknologi informasi tidak secara otomatis terkait dengan pemahaman atau kesadaran tentang kebutuhan penerapan SAK EMKM. Meskipun pemilik UMKM mungkin mahir dalam menggunakan teknologi informasi untuk keperluan operasional atau pemasaran, itu belum tentu mencakup pemahaman mendalam tentang aplikasi teknologi dalam konteks akuntansi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Wulandari & Arza (2022) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi oleh pengusaha UMKM tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM. Penyebabnya adalah pelaku UMKM di Kota Padang hanya menggunakan teknologi informasi untuk mempermudah operasional mereka dan sebagai media promosi untuk usaha

mereka. Namun, teknologi informasi tersebut tidak diterapkan untuk kegiatan mengimplementasikan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan usaha mereka.

Namun, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Salmiani et al., (2021) yang menyatakan bahwa pemahaman teknologi informasi berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Maros. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman terhadap teknologi informasi, semakin tinggi tingkat penerapan SAK EMKM pada UMKM.

4.8.5 Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Sleman

Hasil analisis data menunjukkan bahwa Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif terhadap Penerapan SAK EMKM. Oleh karena itu, hipotesis 5 yang menyatakan **Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Sleman didukung**. Artinya, semakin tinggi pemahaman akuntansi pelaku UMKM, maka memungkinkan pelaku UMKM untuk mengenali prinsip-prinsip dasar akuntansi, seperti pencatatan transaksi, pengukuran, dan pelaporan keuangan. Oleh karena itu, dengan pemahaman akuntansi yang baik, pemilik UMKM dapat memaksimalkan manfaat penerapan SAK EMKM, mengurangi risiko kesalahan akuntansi, dan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan mereka. Pemahaman ini juga membantu UMKM menjalankan operasional keuangan mereka secara lebih efektif dan efisien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Parhusip & Herawati (2020) yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman akuntansi pelaku UMKM, maka semakin besar pengaruhnya terhadap implementasi SAK EMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Mutiari & Yudiantara (2021) juga menyimpulkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Pengetahuan di bidang akuntansi bisa diukur melalui proses input yaitu pelaku UMKM lebih

mudah dalam mencatat dan melacak pemasukan serta pengeluaran dalam jurnal umum. Selain input, pemahaman akuntansi juga dapat diukur melalui proses sistematis. Apabila pelaku UMKM dapat memahami proses sistematis dengan baik mulai dari mengidentifikasi transaksi sampai penyusunan laporan keuangan, maka laporan keuangan yang dihasilkan tentu akan berkualitas. Terakhir, pemahaman akuntansi dapat diukur melalui output berupa laporan keuangan yang telah disusun. Laporan keuangan diperlukan untuk mengevaluasi dan mengawasi perkembangan bisnis yang sedang berlangsung.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sosialisasi, omzet, tingkat pendidikan, penguasaan teknologi informasi, dan pemahaman akuntansi terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Sleman. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Sosialisasi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM. Artinya, jika sosialisasi semakin sering dilakukan oleh instansi terkait, maka penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM akan semakin meningkat.
2. Omzet tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. Artinya, omzet yang semakin meningkat tidak selalu mencerminkan kemampuan atau niat pelaku UMKM untuk mengimplementasikan SAK EMKM.
3. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. Artinya, pelaku UMKM dengan tingkat pendidikan yang tinggi mungkin lebih mudah mengimplementasikan SAK EMKM. Namun, terdapat faktor-faktor lain seperti keterbatasan sumber daya, baik dalam hal keuangan maupun tenaga kerja hingga prioritas bisnis yang lebih fokus pada aspek manajerial daripada keuangan sehingga penerapan SAK EMKM menjadi terabaikan.
4. Penguasaan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. Artinya, meskipun penguasaan teknologi informasi dapat memberikan keuntungan operasional dan pemasaran, itu tidak selalu menjadi jaminan pelaku UMKM untuk menerapkan SAK EMKM. Pelaku UMKM perlu memiliki kesadaran dan pemahaman khusus terkait dengan aspek akuntansi untuk menerapkan SAK EMKM secara efektif.
5. Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM. Artinya, pemahaman akuntansi membantu dalam menyusun laporan

keuangan dengan tingkat akurasi yang lebih tinggi. Dengan menerapkan SAK EMKM, laporan keuangan UMKM dapat lebih dipercaya dan dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kondisi keuangan entitas.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dapat memberikan penjelasan sekitar 37,7% dari total variabel independen yang ada. Dengan kata lain, sekitar 62,3% dari faktor-faktor yang memengaruhi tidak termasuk dalam kerangka penelitian ini.
2. Penggunaan metode penyebaran kuesioner secara *online* mengakibatkan kesulitan dalam melaksanakan penyebarannya. Kendala ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk data yang diperoleh dari Dinkop UKM Kabupaten Sleman yang belum diperbarui sehingga banyak *contact person* yang dihubungi sudah tidak aktif. Selain itu, karena data kurang sesuai dengan kondisi saat ini, peneliti harus mencari responden lain diluar data dari Dinkop UKM Kabupaten Sleman. Sejumlah UMKM juga enggan membalas kuesioner karena kecurigaan terhadap tindakan penipuan dan kekhawatiran terkait dengan privasi data.
3. Kuesioner yang dibagikan berjumlah 100 tetapi yang dapat diolah sebanyak 97, sehingga belum memenuhi jumlah minimal sampel yaitu 100. Hal ini disebabkan karena sulitnya mencari responden yang bersedia untuk mengisi kuesioner penelitian.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah diuraikan sebelumnya, saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Mengingat tiga hipotesis ditolak dari 5 hipotesis yang ada, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengeksplor lebih dalam terkait penerapan SAK EMKM. Nilai *Adjusted R²* hanya sebesar 37,7%, penelitian

berikutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen agar dapat lebih baik menjelaskan variabel dependen.

2. Sosialisasi dan pemahaman akuntansi memberikan pengaruh terhadap penerapan SAK EMKM, akan tetapi hampir semua responden dalam penelitian ini belum mengetahui tentang SAK EMKM, maka instansi terkait diharapkan dapat memberikan sosialisasi program-program pelatihan yang dapat meningkatkan pemahaman akuntansi, sehingga mendorong terlaksananya penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Sleman pada khususnya dan Indonesia pada umumnya.

5.4 Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki implikasi sebagai berikut:

1. Pelaku UMKM

Pelaku UMKM dihimbau untuk terus mengambil peran aktif dalam meningkatkan literasi keuangan dengan mengeksplorasi sebanyak mungkin informasi terbaru terkait pelaporan keuangan usaha. Hal ini bertujuan agar keuangan dapat diatur dengan baik, mencegah terjadinya kesalahan dalam manajemen arus kas, dan memastikan kelancaran keuangan secara efisien.

2. Pemerintah

Pemerintah dan lembaga terkait perlu memberikan dukungan dan fasilitas dalam memberikan sosialisasi, pelatihan, dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mendorong penerapan SAK EMKM di kalangan UMKM. Adanya program-program tersebut juga bermanfaat untuk UMKM dalam mendapatkan pinjaman modal dari perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. M. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Untuk: Ekonomi, Manajemen, Komunikasi, dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Adino, I. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku UMKM Terhadap SAK EMKM: Survey Pada UMKM Yang Terdaftar Di Dinas Koperasi Dan UKM Kota Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 2(3), 84-94.
- Adryant, V., & Rita, M. R. (2020). Pemahaman SAK EMKM, Sosialisasi Laporan Keuangan, dan Penerapan SAK EMKM dengan Moderasi Ukuran Usaha. *Jurnal Akuntansi*, 15(2), 54-65.
- Alayubi, S., & Triyanto, E. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Kemajuan Teknologi Terhadap Penerapan Akuntansi SAK EMKM pada UMKM Batik di Kota Surakarta. *Mandiri: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(3), 92-101.
- Andari, A. T., Setyaningsih, N. A., & Aalin, E. R. (2022). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Ukuran Usaha, dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3680-3689.
- Anjani, S. P., & Saharsini, A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM pada UMKM Batik di Surakarta. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(2), 558-569.
- Ayudhi, L. F. R. S. (2020). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) pada UMKM di Kota Padang. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing*, 15(1), 1-15.
- Bank Indonesia. (2022). *Dorong UMKM Naik Kelas Melalui Penggunaan Aplikasi Pencatatan Keuangan*. Bank Indonesia. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_247322.aspx
- Bappeda Jogja Prov. (2023). *List Master Data | Aplikasi Dataku*. Jogja Dataku. https://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/index/107-umkm
- Bokol, D. D., Ratnawati, & Perdana, S. (2020). Understanding of Accounting and Training for the Development of MSME's Financial Statements Based on SAK EMKM. *International Journal of Small and Medium Enterprises*, 3(1), 43-47.
- Desmiranda, L., Rahayu, M., & Utami, N. E. (2022). Umur Perusahaan, Omzet Usaha dan Pendidikan Pemilik terhadap Implementasi SAK EMKM. *Jurnal Ikraith-Ekonomika*, 5(3), 117-126.
- Dinas Koperasi dan UKM DIY. (2022). *Pendampingan UKM Untuk Melangkah Lebih Maju*. DISKOPUKM DIY. <https://diskopukm.jogjaprov.go.id/?p=29>
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi 3*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Up Date PLS Regresi Edisi 7*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gumelar, F., Muchlis, C., & Nugroho, G. W. (2022). Analysis of Human Resources Competence in the Implementation of SAK EMKM on the Quality of MSME Financial Reports: Combination Method. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 6(1), 77-90.
- Gunawan, A., Jufrizen, & Pulungan, D. R. (2023). Improving MSME Performance Through Financial Literacy, Financial Technology, and Financial Inclusion. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 15(1), 39-52.
- Habibi, L. H., & Supriatna, I. (2021). Penerapan Aplikasi Keuangan Berbasis Android SI APIK Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Qaya Laundry). *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1(3), 659-670.
- Hadi, S. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Akuntansi & Keuangan*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Hadi, S. (2022). *Regresi OLS Teori, Aplikasi, dan Interpretasi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Hamta, F. (2015). *Buku Bahan Ajar Motode Penelitian Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ifada, L. M., Anik, S., Sukesti, F., & Asri, A. S. (2022). Implementing SAK ETAP on the Quality of SMEs Financial Reporting. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 14(2), 313-324.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Tentang SAK EMKM*. IAI. <https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/Tentang%20SAK%20EMKM#gsc.tab=0>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: IAI.
- Ikem, O. C., Chidi, O. F., & Titus, I. T. (2012). Financial Challenges of Small and Medium-Sized Enterprises (SMEs) In Nigeria: The Relevance of Accounting Information. *Review of Public Administration & Management*, 1(2), 248-276.
- Indonesia.go.id. (2021, Oktober 22). *UMKM Tumbuh dan Tangguh*. Indonesia.go.id. <https://indonesia.go.id/kategori/indonesia-dalam-angka/3356/umkm-tumbuh-dan-tangguh>
- Kemenkop UKM. (2023). *Peran UMKM Dalam Menghadapi Ancaman Resesi Ekonomi 2023*. Smesco. <https://smesco.go.id/berita/peran-umkm-dalam-resesi-2023>
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. (2023). *Program SEED 4 Women: Praktik Peningkatan Inklusi Keuangan Bagi Perempuan Pelaku UMKM Melalui Pemanfaatan Teknologi Digital*. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/5233/program-seed-4-women-praktik-nyata-peningkatan-inklusi-keuangan-bagi-perempuan-pelaku-umkm-melalui-pemanfaatan-teknologi-digital>
- Kusuma, I. C., & Lutfiany, V. (2018). Persepsi UMKM Dalam Memahami SAK EMKM. *Jurnal AKUNIDA*, 4(2), 1-14.
- Lestari, P. A., Anggraini, L. D., & Pebriani, R. A. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi Terhadap Implementasi SAK EMKM Pada UMKM Perak (Survey Desa Tanjung

- Batu Timur Kecamatan Tanjung Batu). *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Auditing (JAKA)*, 4(1), 1-15.
- Martha, S., & Haryati, T. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Teknologi Informasi, dan Ukuran Usaha terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM Kafe di Surabaya. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(2), 418-428.
- Mutiari, K. N., & Yudiantara, I. G. A. P. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi, dan Penerapan Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMAT)*, 12(1), 877-888.
- Oktavia, T. W., & Masdiantini, P. R. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi dan Tingkat Pendidikan Pelaku Usaha Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 14(2), 391-405.
- Pardita, I. W. A., Julianto, I. P., & Kurniawan, P. S. (2019). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan Pemilik, Persepsi Pelaku UMKM, dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi SAK EMKM Pada UMKM di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 10(3), 286-297.
- Parhusip, K., & Herawati, T. D. (2020). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan Pemilik, Persepsi Pelaku UMKM, dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi SAK EMKM Pada UMKM di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 8(2), 1-21.
- Purwanti, L., & Fatmawati, D. S. A. (2021). The Meaning of Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM) During the Covid-19 Pandemic. *Studies of Applied Economics*, 39(23), 1-12.
- Purwanto, E., & Anwar, M. (2022). Application of the Edu Finance Model to Improve Financial Literature in Creative Industry in Sidoarjo District. *Jurnal Siasat Bisnis*, 26(1), 57-69.
- Rafik, A., & Rahayu, A. S. (2020). Financial Behaviour and Financial Wellbeing of MSMEs Actors: The Role of Financial Literacy and Cognitive Factors. *Jurnal Siasat Bisnis*, 24(1), 72-86.
- Ramdhani, N. (2011). Penyusunan Alat Pengukur Berbasis Theory of Planned Behavior. *Buletin Psikologi*, 19(2), 55-69.
- Rismawandi, Lestari, I. R., & Meidiyustiani, R. (2022). Kualitas SDM, Persepsi Pelaku UMKM, Pemahaman UMKM, Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 580-592.
- Rositasari, A. M., Suryana, A. K. H., & Pratiwi, Y. N. D. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi SAK EMKM, dan Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pengolahan Makanan Ringan di Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali. *Ekobis: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 10(2), 239-252.
- Salampessy, Z., & Junferstina, M. (2023). Menyelami Konsep Kesatuan Usaha dalam Teori-Teori Akuntansi. *Jurnal Administrasi Terapan*, 2(1), 218-224.

- Salmiani, S., Tjan, J. S., & Pramukti, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi SAK EMKM Pada UMKM di Kabupaten Maros. *CESJ: Center Of Economic Students Journal*, 4(2), 1-15.
- Sari, D. P. (2013). Telisik Perlakuan Teori Entitas Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 4(2), 188-197.
- Silvia, B., & Azmi, F. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pengusaha UMKM Terhadap Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 17(1), 57-73.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2008. (n.d.). *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Database Peraturan. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008>
- Zerlina, A., Silfi, A., & Hariyani, E. (2023). Pengaruh Sosialisasi, Tingkat Pendidikan, Persepsi Pelaku Usaha, Pemahaman Akuntansi dan Motivasi Kerja Terhadap Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan EMKM. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing*, 18(1), 32-48.
- Zulfikar, R., Astuti, K. D., & Ismail, T. (2022). Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) in Indonesia: Factors, and Implication. *General Management*, 23(189), 128-143.

LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Kuesioner Penelitian

1.	Nama pemilik usaha (boleh inisial)	
2.	Nama usaha (ditulis lengkap)	
3.	Pendidikan terakhir pemilik	<ul style="list-style-type: none"> • SD sederajat • SMP sederajat • SMA sederajat • D3/D4/S1/S2/S3
4.	Omzet usaha per tahun	

1. Sosialisasi

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya pernah mendapatkan sosialisasi laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.					
2	Sosialisasi standar akuntansi keuangan dilakukan melalui seminar atau pelatihan akuntansi.					
3	Sosialisasi standar akuntansi keuangan dilakukan secara rutin oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sleman.					
4	Sosialisasi dilakukan untuk membuat/menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM dan Peraturan/Undang-undang yang berlaku.					
5	Sosialisasi standar akuntansi keuangan dirasa mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang laporan keuangan.					
6	Sosialisasi dilakukan untuk mengetahui informasi terbaru mengenai standar akuntansi keuangan yang berlaku.					

2. Tingkat pendidikan

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya telah menempuh pendidikan formal					

2	Tingkat pendidikan menambah pengetahuan akuntansi melalui pendidikan formal dan non formal					
3	Mengikuti pelatihan atau kursus yang berhubungan dengan usaha itu penting					

3. Penguasaan teknologi informasi

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya mengetahui tentang teknologi informasi					
2	Saya memanfaatkan software akuntansi sebagai sarana untuk pencatatan usaha					
3	Saya menggunakan internet untuk mencari informasi terkait pencatatan laporan keuangan usaha					
4	Proses bisnis dilakukan secara komputerisasi					
5	Dengan bantuan komputer, penyampaian informasi pencatatan transaksi jual beli maupun persediaan menjadi mudah					

4. Pemahaman akuntansi

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya mudah memahami dokumentasi dari setiap transaksi yang terjadi sebagai perekam data akuntansi usaha saya.					
2	Saya merasa tahapan kegiatan akuntansi sulit dipahami dalam pembuatan laporan keuangan.					
3	Saya memahami pencatatan akuntansi sesuai standar akuntansi.					
4	Saya memahami penyusunan laporan keuangan.					

5. Penerapan SAK EMKM

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya tidak selalu melakukan pencatatan pembukuan akuntansi atas semua transaksi yang terjadi sesuai dengan SAK EMKM.					

2	Penyusunan laporan keuangan dilakukan secara rutin selama setahun sesuai dengan standar akuntansi keuangan EMKM.					
3	Pencatatan atas laporan keuangan belum didukung dengan bukti-bukti sesuai dengan SAK EMKM.					
4	Laporan keuangan sesuai SAK EMKM mampu memberikan informasi yang lebih informatif mengenai kondisi perusahaan kepada para penggunanya.					
5	Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) sangat sulit dipahami dan diterapkan dalam menyusun laporan keuangan.					
6	Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) membantu saya dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat mempermudah pekerjaan saya.					
7	Menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) tidak dapat meningkatkan kualitas pekerjaan saya					
8	Menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) dapat menghemat waktu saya.					
9	Menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) membuat saya menyelesaikan laporan keuangan dengan lebih lambat.					
10	Secara keseluruhan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) berguna dalam pekerjaan sehingga dapat meningkatkan kinerja usaha saya					

Lampiran 1.2 Hasil Pengisian Kuesioner

No	Sosialisasi (X1)						Rata-rata	Omin	Tingkat Pendidikan	Rata-rata	Penguasaan Teknologi Informasi					Rata-rata	Pemahaman Akuntansi				Rata-rata	Penerapan SAK EMKM										Rata-rata		
	X1	X2	X3	X4	X5	X6					X1	X2	X3	X4	X5		X1	X2	X3	X4		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10			
	1	2	3	4	5	6					1	2	3	4	5		1	2	3	4		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	3	3	2	3	3	3	2,83	15,00	1	3	5	4,33	3	2	2	2	3	2,40	5	2	3	4	3,50	2	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3,10
2	3	3	3	3	3	3	3,00	30,00	1	3	4	4,00	3	3	3	3	3	3,00	3	3	3	3	3,00	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00
3	3	5	4	4	4	4	4,00	10,00	4	4	5	4,33	4	3	4	4	5	4,00	4	3	4	4	3,75	3	5	2	4	2	4	4	4	2	4	3,40
4	4	4	4	5	4	4	4,17	60,00	4	4	5	4,33	5	4	4	4	3	4,00	5	4	3	5	4,25	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3,80
5	5	5	5	5	5	5	5,00	30,00	1	5	5	5,00	5	5	5	5	5	5,00	5	5	5	5	5,00	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5,00
6	2	2	2	4	4	4	3,00	20,00	1	5	3	3,67	3	2	2	1	3	2,00	2	3	2	2	2,25	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2,90
7	1	3	3	3	4	4	3,00	10,00	1	5	5	5,00	5	4	5	5	5	4,00	3	2	2	4	2,00	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00

						0	0	4			0				8			7											0																
						0	0	0			0				0			5											0																
8	2	2	2	2	4	4	'	6	'	7	00	1	7	4	4	5	'	3	4	2	4	3	3	'	2	4	2	4	4	'	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	'	3	3	0	
9	3	3	3	3	3	3	'	3	'	0	12	1	6	5	5	5	'	5	4	3	3	4	5	'	3	4	4	3	3	'	3	4	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	'	3	0
10	2	5	5	4	5	5	'	3	'	3	15	1	8	5	5	5	'	5	4	5	4	5	5	'	4	5	3	4	4	'	4	2	3	3	3	2	5	5	5	4	5	'	3	7	0
11	4	2	4	4	4	5	'	3	'	3	1	2	0	4	4	4	'	4	5	5	5	5	4	'	4	4	4	4	'	4	3	5	4	4	4	5	4	4	4	4	'	4	1	0	
12	3	3	3	3	5	3	'	3	'	3	15	1	8	5	5	5	'	5	3	4	5	5	5	'	4	4	3	3	2	'	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	5	'	3	5	0
13	1	5	3	5	5	5	'	0	'	0	12	1	8	5	5	5	'	5	5	2	5	1	5	'	3	5	5	1	1	'	3	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	'	4	6	0
14	2	3	3	3	4	3	'	3	'	0	12	1	8	5	3	4	'	4	2	2	3	3	4	'	2	3	4	2	3	'	3	4	2	4	2	4	3	3	3	3	2	'	3	0	0
15	3	3	3	3	4	3	'	3	'	90	1	8	4	4	4	'	4	3	3	3	3	3	'	3	3	3	3	'	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	'	3	3	3	

								33	0.000	42							00																				70
24	1	1	1	1	2	2		133	24.000	193	5	4	4				44																				290
25	4	4	4	4	4	4		400	12.000	186	5	5	5				50																				500
26	3	3	3	4	5	4		367	30.000	1952	5	3	3				467																				310
27	4	4	4	4	4	4		400	50.000	2003	4	4	4				40																				370
28	2	2	3	3	4	4		300	14.000	1876	4	4	5				433																				290
29	3	3	3	2	1	1		217	50.000	2003	4	3	4				367																				270
30	1	4	3	4	4	4		333	20.000	1911	5	5	5				50																				320

3 1	2	4	3	5	4	5	3	1.20 0.00 0.00 0.00 0	2	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	3	3	3	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	4			
3 2	4	3	1	4	4	5	3	12 0.00 0.00 0.00 0	1	4	4	4	4	4	2	5	4	5	4	2	3	4	2	2	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3		
3 3	5	5	5	5	5	5	5	2. 0.00 0.00 0.00 0	2	5	5	5	5	2	2	5	5	5	5	1	5	5	1	5	5	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3		
3 4	3	4	3	3	4	4	3	50 0.00 0.00 0.00 0	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	3	2	4	2	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	3	
3 5	3	3	3	3	3	3	3	21 6.00 0.00 0.00 0	1	5	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
3 6	1	1	3	3	4	4	2	10 0.00 0.00 0.00 0	1	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	
3 7	2	3	1	2	3	3	2	50 0.00 0.00 0.00 0	2	5	3	5	4	4	4	3	5	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3
3 8	2	1	5	5	5	4	3	-	0	5	5	4	4	4	5	4	4	4	2	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3		

39	4	4	4	4	4	4	4	6 7	10 0. 00 ,0 00 0	1 8 ,4 2	4	4	4	4	4	5	4	6 7	4	4	4	5	4	8 0	4	2	3	4	2 5	1	4	3	3	3	3	3	3	1	3	5 0	2 ,7 0	
40	4	4	3	4	3	4	3	6 7	50 0. 00 ,6 00 0	2 0 ,0 3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3 ,6 0	
41	2	2	3	4	4	4	4	3 7	21 0. 00 ,1 00 0	1 9 ,1 6	5	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	5	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3 ,0 0
42	3	4	4	3	3	3	3	3 3	50 .0 .0 00 3	1 7 ,7 3	5	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3 ,9 0
43	1	3	4	4	4	3	3	1 7	-	0	5	4	3	4	2	2	3	4	4	4	2	2	3	4	3	3	4	4	4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2 ,9 0
44	5	5	5	5	5	5	5	0 0	10 0. 00 ,0 00 0	1 8 ,4 2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5 ,0 0	
45	4	4	5	5	5	5	5	6 7	50 0. 00 ,6 00 0	2 0 ,0 3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	1	4	4	3	1	4	1	5	1	5	5	5	1	5	3	3 ,3 0	
46	3	3	4	4	4	3	3	5 0	25 0. 00 0	1 9 ,3 4	5	3	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2 ,8 0

81	3	4	2	3	4	4	3	85 0.00 0.00 3.00 0	2 0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	
82	2	4	2	4	4	4	3	50 .00 .00 3.00	1 7	5	3	4	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
83	4	4	4	4	5	3	4	36 .00 .00 0.00	1 7	4	4	4	4	4	3	3	1	4	2	3	3	3	5	4	3
84	1	1	1	1	4	4	2	75 0.00 0.00 0.00 0	2 0	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	2	2
85	1	1	2	1	4	4	2	15 0.00 0.00 7.00 0	1 8	4	4	5	4	5	4	4	3	4	4	2	3	4	3	5	1
86	1	1	1	1	4	4	2	1. 00 0.00 0.00 0.00 0	2 0	5	4	5	4	2	5	3	4	3	4	2	2	2	2	4	1
87	1	3	1	3	4	4	2	15 0.00 0.00 7.00 0	1 8	5	4	4	4	4	5	3	3	3	2	4	2	3	2	4	2
88	2	3	1	4	5	5	3	30 0.00 3.00 0.	1 9	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2

89	3	4	3	4	4	4	4	3	00 0 2. 00 0. 00 0. 00 0 0	2 1 , 4 2	5	4	5	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	8 0			
90	3	3	2	4	3	3	3	3	12 0. 00 0. 00 0 0	1 8 , 6 0	5	4	5	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	1	1	3	3	4	4	4	3	3	2	9 0		
91	2	4	2	4	2	3	3	2	14 0. 00 0. 00 0 0	1 8 , 7 6	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	6	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	4 0	
92	4	4	3	4	5	4	4	4	3. 00 0. 00 0. 00 0 0	2 1 , 8 2	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	7 0
93	1	3	4	5	2	4	4	3	50 0. 00 0. 00 0 0	2 0 , 0 3	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1 0		
94	2	3	2	5	5	5	5	3	50 .0 .00 .00 3	1 7 , 7 3	5	5	5	5	5	3	5	2	3	5	3	5	2	3	3	4	2	3	4	3	5	4	5	5	5	5	2	5	4 3 0	
95	3	4	4	4	4	4	4	3	10 .0 .00 .03 00	1 6 , 1 2	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	5 0
96	3	5	3	3	3	3	3	3	1. 00	2 0	5	4	5	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	3	0	

								3	0.	,									6					4						7									5		
								3	00	7									6						4														5		
								3	00	2									6						4															5	
								3	00	0									6						4																5
9								3	00	7									6						4															5	
7	1	3	3	5	3	5	'	3	35	1									5						5														3		
								3	.0	7									5						5															3	
								3	.00	,	5	5	5	'	5	5	5	5		5					5															3	
								3	.00	3	7								5						5																3
								3	.00	7									5						5																3
								3	.00	0									5						5																3
9	4	4	3	4	4	4	'	8	10	1									5						3															3	
8								3	.00	6									5						3																3
								3	.00	2									5						3																3
								3	.00	2									5						3																3
								3	.00	0									5						3																3
								3	.00	2									5						3																3
9	1	1	5	5	5	5	'	6	10	1									5						3															3	
9								3	.00	8									5						4																3
								3	.00	4									5						4																3
								3	.00	2									5						4																3
								3	.00	0									5						4																3
								3	.00	0									5						4																3
								3	.00	2									5						3																3
								3	.00	2									5						3																3
1	2	4	4	4	4	4	'	6	3	1									5						3															3	
0								3	.00	8									5						3																3
0								3	.00	2									5						3																3
								3	.00	2									5						3																3
								3	.00	0									5						3																3
								3	.00	0									5						3																3
								3	.00	0									5						3																3
								3	.00	0									5						3																3
								3	.00	2									5						3																3
								3	.00	0									5						3																3
								3	.00	0									5						3																3
								3	.00	0									5						3																3
								3	.00	0									5						3																3
								3	.00	0									5						3																3
								3	.00	0									5						3																3
								3	.00	0									5						3																3
								3	.00	0									5						3																3

Lampiran 1.3 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sosialisasi	97	1.33	5.00	3.5604	.71562
Omzet	97	15.32	21.82	18.4106	1.59404
Tingkat_Pendidikan	97	3.00	5.00	4.4395	.46543
Penguasaan_Teknologi_Info rmasi	97	1.00	5.00	3.8021	.73965
Pemahaman_Akuntansi	97	1.00	5.00	3.2732	.63848
Penerapan_SAK_EMKM	97	2.00	5.00	3.3423	.54292
Valid N (listwise)	97				

Lampiran 1.4 Uji Kualitas

1. Uji Validitas

a) Sosialisasi (X1)

		Correlations						Sosialisa
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	si
X1.1	Pearson Correlation	1	.562**	.502**	.346**	.151	.140	.696**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001	.141	.173	.000
	N	97	97	97	97	97	97	97
X1.2	Pearson Correlation	.562**	1	.520**	.605**	.260*	.248*	.783**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.010	.014	.000
	N	97	97	97	97	97	97	97
X1.3	Pearson Correlation	.502**	.520**	1	.601**	.234*	.266**	.770**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.021	.008	.000
	N	97	97	97	97	97	97	97
X1.4	Pearson Correlation	.346**	.605**	.601**	1	.363**	.576**	.815**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000		.000	.000	.000
	N	97	97	97	97	97	97	97
X1.5	Pearson Correlation	.151	.260*	.234*	.363**	1	.538**	.545**
	Sig. (2-tailed)	.141	.010	.021	.000		.000	.000
	N	97	97	97	97	97	97	97
X1.6	Pearson Correlation	.140	.248*	.266**	.576**	.538**	1	.590**
	Sig. (2-tailed)	.173	.014	.008	.000	.000		.000
	N	97	97	97	97	97	97	97
Sosialisasi	Pearson Correlation	.696**	.783**	.770**	.815**	.545**	.590**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	97	97	97	97	97	97	97

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b) Tingkat Pendidikan (X3)

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	Tingkat_Pendi dikan
X3.1	Pearson Correlation	1	.234*	.377**	.647**
	Sig. (2-tailed)		.021	.000	.000
	N	97	97	97	97
X3.2	Pearson Correlation	.234*	1	.496**	.815**
	Sig. (2-tailed)	.021		.000	.000
	N	97	97	97	97
X3.3	Pearson Correlation	.377**	.496**	1	.810**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	97	97	97	97
Tingkat_Pendidikan	Pearson Correlation	.647**	.815**	.810**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	97	97	97	97

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

c) Penguasaan Teknologi Informasi (X4)

Correlations

		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	Penguasaan_Teknologi_Informasi
X4.1	Pearson Correlation	1	.493**	.445**	.489**	.405**	.742**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	97	97	97	97	97	97
X4.2	Pearson Correlation	.493**	1	.481**	.597**	.325**	.791**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.001	.000
	N	97	97	97	97	97	97
X4.3	Pearson Correlation	.445**	.481**	1	.416**	.450**	.732**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	97	97	97	97	97	97
X4.4	Pearson Correlation	.489**	.597**	.416**	1	.471**	.811**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	97	97	97	97	97	97
X4.5	Pearson Correlation	.405**	.325**	.450**	.471**	1	.680**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000		.000
	N	97	97	97	97	97	97
Penguasaan_Teknologi_Informasi	Pearson Correlation	.742**	.791**	.732**	.811**	.680**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	97	97	97	97	97	97

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

d) Pemahaman Akuntansi (X5)

Correlations

		X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	Pemahaman Akuntansi
X5.1	Pearson Correlation	1	-.028	.551**	.566**	.775**
	Sig. (2-tailed)		.783	.000	.000	.000
	N	97	97	97	97	97
X5.2	Pearson Correlation	-.028	1	-.098	-.085	.291**
	Sig. (2-tailed)	.783		.339	.409	.004
	N	97	97	97	97	97
X5.3	Pearson Correlation	.551**	-.098	1	.769**	.816**
	Sig. (2-tailed)	.000	.339		.000	.000
	N	97	97	97	97	97
X5.4	Pearson Correlation	.566**	-.085	.769**	1	.826**
	Sig. (2-tailed)	.000	.409	.000		.000
	N	97	97	97	97	97
Pemahaman_Akunta nsi	Pearson Correlation	.775**	.291**	.816**	.826**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.000	.000	
	N	97	97	97	97	97

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

e) Penerapan SAK EMKM (Y)

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Penerapan_SAK_EMKM
Y1	Pearson Correlation	1	-.159	.344*	.050	.294*	.043	.054	.034	.204*	.094	.374*
	Sig. (2-tailed)		.119	.001	.627	.004	.675	.597	.739	.045	.360	.000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
Y2	Pearson Correlation	-.159	1	.117	.396*	.176	.388*	.326*	.321*	-.065	.301*	.463*
	Sig. (2-tailed)	.119		.255	.000	.085	.000	.001	.001	.524	.003	.000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
Y3	Pearson Correlation	.344*	.117	1	.281*	.378*	.160	.130	.191	.163	.221*	.522*
	Sig. (2-tailed)	.001	.255		.005	.000	.117	.206	.061	.111	.029	.000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
Y4	Pearson Correlation	.050	.396*	.281*	1	.079	.657*	.565*	.569*	.175	.674*	.712*
	Sig. (2-tailed)	.627	.000	.005		.442	.000	.000	.000	.086	.000	.000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
Y5	Pearson Correlation	.294*	.176	.378*	.079	1	.105	.149	.138	.245*	.089	.461*
	Sig. (2-tailed)	.004	.085	.000	.442		.308	.146	.177	.015	.389	.000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97

Y6	Pearson Correlation	.043	.388*	.160	.657*	.105	1	.861*	.816*	.197	.691*	.781*
	Sig. (2-tailed)	.675	.000	.117	.000	.308		.000	.000	.053	.000	.000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
Y7	Pearson Correlation	.054	.326*	.130	.565*	.149	.861*	1	.879*	.262*	.689*	.780*
	Sig. (2-tailed)	.597	.001	.206	.000	.146	.000		.000	.010	.000	.000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
Y8	Pearson Correlation	.034	.321*	.191	.569*	.138	.816*	.879*	1	.231*	.695*	.774*
	Sig. (2-tailed)	.739	.001	.061	.000	.177	.000	.000		.023	.000	.000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
Y9	Pearson Correlation	.204*	-.065	.163	.175	.245*	.197	.262*	.231*	1	.224*	.443*
	Sig. (2-tailed)	.045	.524	.111	.086	.015	.053	.010	.023		.027	.000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
Y10	Pearson Correlation	.094	.301*	.221*	.674*	.089	.691*	.689*	.695*	.224*	1	.748*
	Sig. (2-tailed)	.360	.003	.029	.000	.389	.000	.000	.000	.027		.000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
Penerapan_SAK_EMKM	Pearson Correlation	.374*	.463*	.522*	.712*	.461*	.781*	.780*	.774*	.443*	.748*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Uji Reabilitas

a) Sosialisasi

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.793	6

b) Tingkat Pendidikan

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.629	3

c) Penguasaan Teknologi Informasi

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.807	5

d) Pemahaman Akuntansi

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.606	4

e) Penerapan SAK EMKM

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.787	10

Lampiran 1.5 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

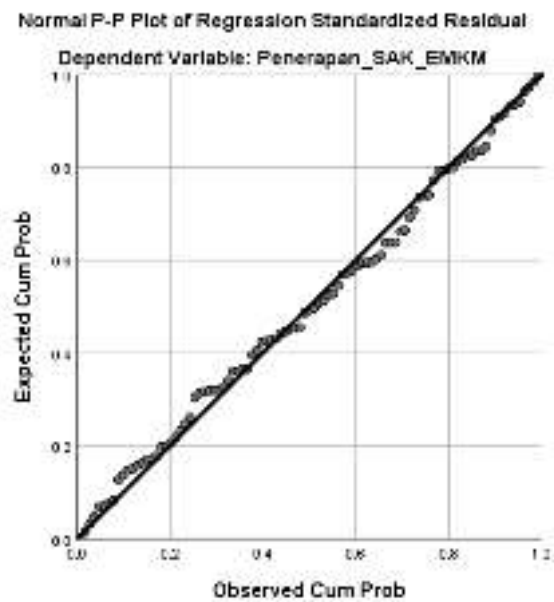
		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.41719561
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.049
	Negative	-.053
Test Statistic		.053
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.



2. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.649	.412		-1.577	.118		
	Sosialisasi	.091	.044	.246	2.100	.038	.688	1.453
	Omzet	.008	.017	.050	.482	.631	.880	1.136
	Tingkat_Pendidikan	.139	.061	.244	2.279	.025	.825	1.212
	Penguasaan_Teknologi_Informasi	.017	.041	.046	.405	.687	.721	1.386
	Pemahaman_Akuntansi	-.058	.050	-.140	-1.167	.246	.658	1.521

a. Dependent Variable: ABS_RES

3. Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			Sosialisasi	Omzet	Tingkat_Pendidikan	Penguasaan_Teknologi_Informasi	Pemahaman_Akuntansi	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Sosialisasi	Correlation Coefficient	1.000	-.268**	.288**	.093	.363**	.104
		Sig. (2-tailed)	.	.008	.004	.362	.000	.313
		N	97	97	97	97	97	97
	Omzet	Correlation Coefficient	-.268**	1.000	-.005	.257*	-.099	-.033
		Sig. (2-tailed)	.008	.	.959	.011	.336	.747
		N	97	97	97	97	97	97
	Tingkat_Pendidikan	Correlation Coefficient	.288**	-.005	1.000	.238*	.143	-.039
		Sig. (2-tailed)	.004	.959	.	.019	.162	.703
		N	97	97	97	97	97	97
	Penguasaan_Teknologi_Informasi	Correlation Coefficient	.093	.257*	.238*	1.000	.389**	-.005
		Sig. (2-tailed)	.362	.011	.019	.	.000	.959
		N	97	97	97	97	97	97
	Pemahaman_Akuntansi	Correlation Coefficient	.363**	-.099	.143	.389**	1.000	-.073
		Sig. (2-tailed)	.000	.336	.162	.000	.	.477
		N	97	97	97	97	97	97
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.104	-.033	-.039	-.005	-.073	1.000
		Sig. (2-tailed)	.313	.747	.703	.959	.477	.
		N	97	97	97	97	97	97

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 1.6 Regresi Linier Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.640 ^a	.410	.377	.42850

- a. Predictors: (Constant), Pemahaman_Akuntansi, Omzet, Tingkat_Pendidikan, Penguasaan_Teknologi_Informasi, Sosialisasi
- b. Dependent Variable: Penerapan_SAK_EMKM

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.588	5	2.318	12.622	.000 ^b
	Residual	16.709	91	.184		
	Total	28.297	96			

- a. Dependent Variable: Penerapan_SAK_EMKM
- b. Predictors: (Constant), Pemahaman_Akuntansi, Omzet, Tingkat_Pendidikan, Penguasaan_Teknologi_Informasi, Sosialisasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.914	.698		1.310	.194		
	Sosialisasi	.148	.074	.196	2.015	.047	.688	1.453
	Omzet	-.015	.029	-.045	-.520	.604	.880	1.136
	Tingkat_Pendidikan	.203	.103	.174	1.961	.053	.825	1.212
	Penguasaan_Teknologi_Informasi	.015	.070	.020	.209	.835	.721	1.386
	Pemahaman_Akuntansi	.374	.084	.440	4.426	.000	.658	1.521

- a. Dependent Variable: Penerapan_SAK_EMKM